

**MANAJEMEN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 8
SUNGAI PENUH**

TESIS



OLEH:

ANNA LESTARINA

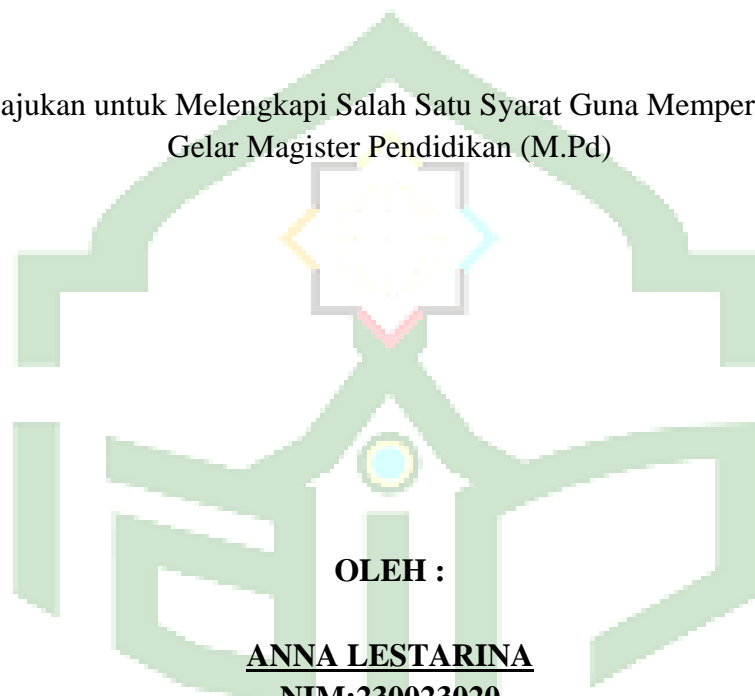
NIM: 230023020

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1446 H/ 2025 M**

**MANAJEMEN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 8
SUNGAI PENUH**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



OLEH :

ANNA LESTARINA
NIM:230023020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1446 H/ 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNA LESTARINA

NIM : 230023020

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul: Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Sungai Penuh, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Mei 2025

Saya yang menyatakan



ANNA LESTARINA
NIM : 230023020



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Sungai Penuh” yang ditulis oleh ANNA LESTARINA, NIM: 23003020, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikianlah untuk dimaklumi.

Sungai Penuh, Mei 2025

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP.19670710 199401 2 001

Pembimbing II

Dr. Oki Mitra, M.PdI
NIP.19900813 202321 1 000



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBAHAS

Tim pembahas pada seminar hasil tesis saudara :


Nama Mahasiswa : ANNA LESTARINA
NIM : 230023020
Judul Tesis : Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam
Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah
Pertama Negeri 8 Sungai Penuh
Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Wisnami, M.PdI
Pembimbing II : Dr. Oki Mitra, M.PdI

Menyatakan bahwa tesis yang bersangkutan telah diperbaiki dan dilengkapi sesuai dengan arahan dan permintaan Tim Pembahas



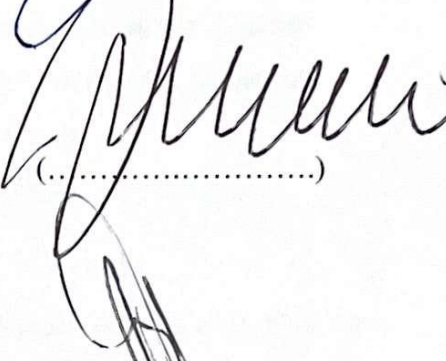
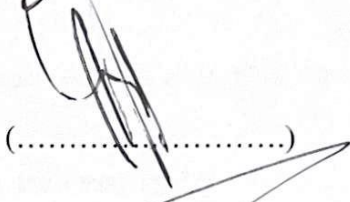
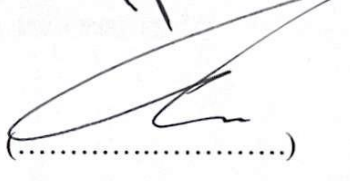
Selanjutnya tesis yang bersangkutan disetujui untuk dimunaqasyahkan.

Tim Pembahas :

1. Dr. Ahmad Zuhdi, M.Ag	Ketua	1
2. Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag	Anggota	2
3. Prof. Dr. Hj. Wisnami, M.PdI	Anggota	3



**PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Novri Pahrizal, M.Pd Ketua Penguji	 (.....)
2.	Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag Penguji	 (.....)
3.	Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI Penguji	 (.....)
4.	Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI Penguji	 (.....)
5.	Dr. Oki Mitra, M.PdI Penguji	 (.....)

Mahasiswa

Nama : Anna Lestarina

NIM : 230023020

Tanggal Ujian : 14 Mei 2025

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Anna Lestarina
NIM : 230023020
Judul Tesis : Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Sungai Penuh.

Komisi Penguji

Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
Ketua Penguji

Tanda Tangan

(.....)

Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag
Penguji

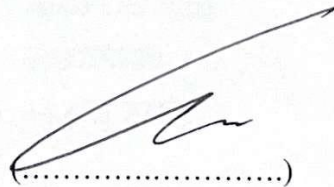

(.....)

Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI
Penguji

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
Penguji

(.....)

Dr. Oki Mitra, M.PdI
Penguji


(.....)






KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA

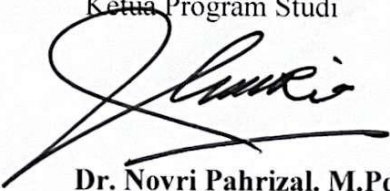
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : ANNA LESTARINA
NIM : 230023020
Judul Tesis :Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Sungai Penuh

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI		22 Mei 2025
2. Dr. Oki Mitra, M.PdI		20 Mei 2025

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP.19670710199401 2 001

Ketua Program Studi

Dr. Novri Pahrizal. M.Pd
NIP. 19861112 201101 1 007

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

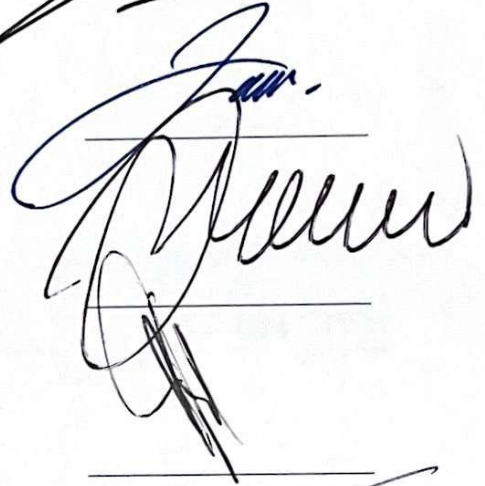
Tesis dengan judul: “**Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Sungai Penuh**”, yang ditulis oleh ANNA LESTARINA, NIM.230023020 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tim penguji pada tanggal 14 Mei 2025

Tim Penguji

1. Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
(Ketua)

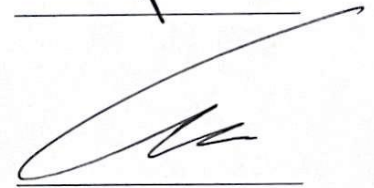


2. Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag
(Anggota)



3. Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI
(Anggota)

4. Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
(Anggota)



5. Dr. Oki Mitra, M.PdI
(Anggota)

Mengetahui:
Direktur PPs,



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil' Alamiin

Doa kupanjatkan kepada Allah swt

Karena telah memberi kekuatan kekuatan kepada saya

Untuk dapat persembahkan karya ilmiah ini

Buat ayahnda Aminuddin (almarhum) dan ibunda Yurnawati

Buat suamiku Yani Gusti, dan kedua ananda Assyadiba Maryam dan Muhammad Khloid Al Khalifi tercinta

Yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan

Dalam penyelesaian tulisan ini, selanjutnya...

Seterusnya... teman-teman seperjuangan yang selama ini telah berkontribusi

Memberi bantuannya, baik secara materil maupun moril untuk menguatkan diri ku

Semoga semua itu mendapat ganjaran dan berkah dari Allah swt

aamiinn yaa Rabbal'alamin.....

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْإِنْسَانُ أَنْ يَقُولَ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5)**

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV.J-ART, 2004), h.902

ABSTRAK

ANNA LESTARINA. 2025. “Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh”. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh baru diterapkan, sehingga terdapat berbagai permasalahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan studi lapangan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Ada beberapa yang menjadi pertanyaan penelitian ini yakni; 1) bagaimanakah perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 8 Sungai Penuh?, 2) bagaimanakah pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 8 Sungai Penuh?, 3) bagaimanakah evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 8 Sungai Penuh?. Adapun hasil penelitiannya: 1) Perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh terdiri dari beberapa rangkaian diantaranya: a) menetapkan tujuan literasi yakni untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa, b) merumus strategi, yakni menyusun jadwal literasi tidak mengganggu jam pelajaran dan menyusun program literasi dengan skala prioritas, c) menentukan sumber daya yang diperlukan yakni dengan membentuk tim literasi, dan d) menetapkan program gerakan literasi sekolah. 2) Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dilakukan oleh tim literasi melalui pembiasaan diantaranya: a) membaca buku non pelajaran setelah apel pagi pada setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, b) membuat lingkungan literat, artinya tim literasi dan siswa diajak untuk membuat pojok bacaan di setiap kelas, dan c) mading sekolah yang berisikan komentar siswa. dan 3) Evaluasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh; Pertama evaluasi perencanaan yang hasilnya perencanaan literasi telah dibuat dengan baik, kedua evaluasi pelaksanaan gerakan literasi, hasilnya secara umum gerakan literasi telah berjalan dengan baik, Ketiga evaluasi prestasi siswa, dengan adanya gerakan literasi dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa di atas KKM, kemudian prestasi non akademik menjadi juara tingkat kota Sungai Penuh, tingkat provinsi dan tingkat nasional.

Kata Kunci: Manajemen, Gerakan Literasi Sekolah, Prestasi Belajar

ABSTRACT

ANNA LESTARINA. 2025. "Management of the School Literacy Movement (GLS) in Improving Student Achievement at SMP Negeri 8 Sungai Penuh". Thesis. Postgraduate Programme. Kerinci State Islamic Institute (IAIN).

The school literacy movement at SMP Negeri 8 Sungai Penuh is newly implemented, so there are various problems ranging from planning, implementation and evaluation that will have an impact on student achievement. The purpose of this research is to find out the school literacy movement at SMP Negeri 8 Sungai Penuh, starting from planning, implementation and evaluation. The research method used qualitative research with a field study approach. The types of data used are primary data and secondary data, while data collection techniques use: observation, interviews and documentation. This research uses data analysis techniques consisting of: data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques use field study extension, observation persistence, and triangulation.

As for the research results: 1) The planning of the school literacy movement at SMP Negeri 8 Sungai Penuh consists of several series including: a) setting literacy goals, namely to improve students' literacy skills, b) formulating strategies, namely the strategy in question is to arrange a literacy schedule that does not interfere with class hours and arrange literacy programs with a priority scale, c) determining the resources needed by forming a literacy team, and d) determining the school literacy movement programme. The planning of the school literacy movement at SMP Negeri 8 Sungai Penuh has been carefully made, so that the implementation of the plan goes well. 2) The implementation of the school literacy movement at SMP Negeri 8 Sungai Penuh is carried out through habituation including: a) reading non-subject books after morning roll call on every Tuesday, Wednesday and Thursday, b) in addition to the school literacy movement is carried out by creating a literate environment, meaning that the literacy team and students are invited to create a reading corner in each class, and c) school meding which contains student comments. The school literacy movement at SMP Negeri 8 Sungai can improve student learning achievement with the average student score which is the KKM score, and 3) Evaluation of school literacy movement at SMP Negeri 8 Sungai Penuh; First, evaluation of planning, the results of which are literacy planning has been made well, second, evaluation of the implementation of the literacy movement, the results are that in general the literacy movement has run well, Third, evaluation of student achievement, with the literacy movement, the average value of students can be increased above the KKM, then non-academic achievements become champions at the Sungai Penuh city level, provincial level and national level.

Keywords: Management, School Literacy Movement, Learning Achievement

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan mengucapkan puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini.

Kemudian Sholawat dan salam kita hadiahkan buat nabi besar Muhammad SAW karena beliau telah berjasa besar dalam membawa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia, khususnya kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan sekarang ini.

Tesis ini dengan judul: *“Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Sungai Penuh”*, ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program studi manajemen pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuan dan motivasi.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Oki Mitra, M.PdI selaku Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan serta Bapak/Ibu Tim Penguji/ Narasumber yang telah masukan, arahan dan kritikan.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah banyak memberi ilmunya.
6. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah membantu secara administrasi selama perkuliahan.
7. Ibu Elna Hasmita, S.Pd, M.M selaku Kepala SMP Negeri 8 Sungai Penuh yang telah berkenan memberi informasi dan keterangan yang diperlu selama penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti.

Teristimewa buat kedua orang tua: Ayah dan Ibu, dan anak, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua

Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh, Mei 2025

Penulis,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

ANNA LESTARINA
NIM. 230023020

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	Te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	H dengan garis bawah
خ	Kh	Ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	De dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	Es dan ye
ص	<u>S</u>	Es dengan garis bawah
ض	<u>D</u>	De dengan garis bawah
ط	<u>T</u>	Te dengan garis bawah
ظ	<u>Z</u>	Zet dengan garis bawah
ع	,	Koma terbalik diatas hadap kanan
غ	Gh	Ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
ه	H	Ha
ء	'	Apostrof
ي	Y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBAHAS	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	viii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Manajemen.....	12
a. Pengertian Manajemen.....	12
b. Fungsi Manajemen.....	14
c. Pelaksanaan Manajemen.....	17
2. Gerakan Literasi Sekolah.....	26
a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	26
b. Tujuan Gerakan Literasi sekolah.....	28

c. Macam-macam Literasi Sekolah.....	29
d. Indikator Literasi Sekolah.....	31
e. Pelaksanaan Literasi Sekolah.....	32
3. Prestasi Belajar..	39
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	39
b. Indikator Prestasi Belajar.....	40
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	42
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	43
C. Kerangka Konseptual	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Subjek dan Informan Penelitian	47
C. <i>Setting</i> Penelitian	47
D. Jenis Data Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Analisis Data	55
H. Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	54
B. Temuan Khusus Penelitian	65
C. Pembahasan Penelitian	88
D. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Implikasi	100
C. Saran-Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 8 Sungai Penuh.....	57
Tabel 4.2 keadaan TU SMP Negeri 8 Sungai Penuh.....	59
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh	60
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Sungai Penuh.....	61
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Olahraga SMP Negeri 8 Sungai Penuh.....	62
Tabel 4.6 Keadaan Prasarana Olahraga SMP Negeri 8 Sungai Penuh.....	62
Tabel 4.7 Jenis Kegiatan Pengembangan Karakter, Minat, Bakat dan Literasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh.....	69
Tabel 4.8 Prestasi belajar Siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh	82
Tabel 4.9 Prestasi Akademik Individu Siswa Tingkat Nasional SMP Negeri 8 Sungai Penuh	83
Tabel 4.10 Prestasi Sekolah SMP Neeri 8 Sungai Penuh	83



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	45
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Sungai.....	45
Bagan 4.2 Struktur Tim Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh.	45



BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan komponen penting dalam pendidikan, literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapat di sekolah, sehingga literasi dapat bermanfaat dengan kehidupan peserta didik, baik dirumah, disekolah maupun di masyarakat. Tetapi kenyataan kemampuan literasi di dunia pendidikan Indonesia mengalami permasalahan. Hal ini dapat dibuktikan dari uji literasi membaca yang dilakukan oleh *Progres in Internasional Reading Literacy Study (PIRLS)* 2011 untuk mengukur aspek memahami, mengukur menggunakan literasi dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Indonesia menduduki peringkat ke-42 dari 45 negara dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA 2012).¹

Kemudian data *Program for Internasional Student Assessment (PISA)* 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 72 negara berpartisipasi dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD 2014).² kemudian PISA 2015 Indonesia berada pada peringkat 65 berarti ada kenaikan hanya satu angka dari 396 PISA 2012 menjadi 397 PISA 2015. Kenaikan ini tidak signifikan ketika penerapan kurikulum 2013 yang berbasis teks sudah diberlakukan sejak tahun 2013 dan dua tahun kemudian PISA juga berbasis teks ditempuh 2015. Selanjutnya pada tahun 2016, Puspendik

¹Mullis, I.V S., Martin M. O., P., and Drucker, K. T, 2012, *PIRL 2011 Internasional Result In Reading*, <http://doi.org/10.1097/01.tp.0000399132.51747.71>

²OECD, 2014, *PISA 2012 Results in Fokus, Programme for Internasional Student Assessment*, h.1-44

kemendikbud melalui program *Indonesia National Assessment Program* (INAP) atau asesmen kompetensi siswa Indonesia (AKSI) menguji keterampilan membaca, matematika dan sains peserta didik Indonesia hasilnya adalah 46,83% dalam kategori kurang, 47,11% dalam kategori sedang dan 6,06% kategori baik.³

Dari data yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan kemampuan literasi Indonesia sangat rendah apabila dibandingkan negara-negara lain, dan menunjukkan bahwa proses pendidikan belum secara maksimal dapat mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya literasi peserta didik, maka pada maret 2016 pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud mengulirkan gerakan literasi sekolah (GLS).

Kebutuhan literasi di era sekarang ini menuntut pemerintah untuk mempersiapkan dan memfasilitasi sistem dengan pengelolaan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan amanat UUD 1945, pada Pasal 31, ayat 3 yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.”⁴ Ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga aspek penting untuk mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, spritual, emosi, bahasa, dan sosial terhadap perkembangan arus globalisasi.

³Pangesti Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2018), h.2

⁴Batang Tubuh UUD 1945 Amandemen Pasal 31 Ayat3

Ada beberapa tujuan yang diharapkan dari gerakan literasi sekolah sebagaimana di bawah ini:

- 1) Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi;
- 2) Membentuk warga sekolah yang literat dalam hal:
 - a) Baca tulis;
 - b) Numerasi;
 - c) Sains;
 - d) Digital;
 - e) Finansial; dan
 - f) Budaya dan kewargaan.⁵

Gerakan literasi sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Permendikbud No.23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan wajib yang tertera dalam regulasi itu adalah membaca selama 15 menit buku non pelajaran setiap hari. Regulasi ini dapat dimaknai sebagai perubahan visi pemerintah dari KBM untuk pemberantasan buta aksara kepada KBM untuk peningkatan kemampuan literasi siswa. Kendati demikian, pemberantasan buta aksara terus berjalan. Permendikbud tersebut juga mendorong munculnya gerakan literasi sekolah (GLS).⁶

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan dan masyarakat untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi untuk membentuk warga sekolah yang literat, kompeten dan berkarakter.⁷ Kemudian pendapat lain mendefenisi gerakan literasi sekolah yaitu suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan

⁵Pangesti Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Tim Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2018), h15

⁶Undang-Undang RI No.23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

⁷Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2019), h.4

warga sekolah kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁸

Landasan filosofis literasi sekolah lahir dari sumpah pemuda pada poin ketiga yang mana di dalamnya memuat kalimat “menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia” yang memiliki nilai filosofis pengakuan terhadap keberadaan ratusan bahasa daerah yang memiliki hak hidup dan peluang penggunaan bahasa sesuai dengan kebutuhannya. Butir ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbahasa dalam pendidikan Nasional.⁹

Manajemen dapat diartikan serangkaian aktivitas pengelolaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi oleh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰ Manajemen gerakan literasi sekolah mengacu pada fungsi manajemen secara umum, adapun fungsi yang dimaksud yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).¹¹

Perencanaan (*planning*) gerakan literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh meliputi: pembentukan tim gerakan literasi, sekolah menetapkan tujuan gerakan literasi sekolah kecakapan literasi siswa, menetapkan sasaran seluruh siswa, dan menetapkan jadwal hari Selasa, Rabu dan Kamis. Organisasi

⁸Pangesti Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2018), h.10

⁹Pangesti Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, h.4

¹⁰Sherly dkk., *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widana Bhakti Persada, 2020), h3

¹¹Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h, 30

(*organizing*) gerakan literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh berupa pembentukan program (gerakan literasi melalui apel pagi, pojok literasi, dan mading literasi), pembagian tugas (pelindung kegiatan kepala sekolah, pedamping kegiatan guru piket), dan sumber pendanaan dari anggaran dana BOS dan sumbangan suka rela. Pengarahan (*actuating*) gerakan literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh, yaitu guru dan siswa terlibat dalam gerakan literasi sekolah, dan guru sebagai motivator dalam gerakan literasi sekolah. Pengawasan (*conroling*), gerakan literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh terdiri dari pengawasan langsung kepala sekolah dan pengawasan guru piket.

Tetapi fenomena yang terjadi sekarang, ada sebagian sekolah yang belum sepenuhnya dapat melaksanakan manajemen gerakan literasi sekolah, sehingga berpengaruh pada kecakapan literasi dan prestasi siswa. Salah satu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh prestasi siswa, salah satu prestasi di dalamnya kecakapan literasi, kecakapan membaca, kecakapan memahami dan kecakapan menemukan sumber informasi, serta kecakapan refleksi.¹² Hal ini senada dengan hasil penelitian Murti dan Winoto yang menyimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kemampuan literasi siswa dan prestasi belajar siswa.¹³ Ditambah penelitian Hendrika dan Zainuddin yang menemukan terdapat pengaruh signifikan antara program literasi sekolah terhadap prestasi

¹²Kemendikbud Ristek Dikti, *Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Tim Kemendikbud Ristek Dikti, 2022), h.2

¹³Murti, Winoto, *Hubungan antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor*, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol.2 No.1 (2020), h.5

belajar siswa.¹⁴ Dari kedua penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh literasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Sedangkan kurangnya berjalanya manajemen program literasi sekolah juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini juga terjadi disekolah lain, seperti penelitian Billy Antoro dkk., menemukan kurang efektifnya kegiatan literasi karena siswa terlalu berfokus pada kegiatan merangkum dan kurangnya pemahaman literasi siswa.¹⁵ Dan penelitian Citra Kusuma Nirwana dan Titik Harsati yang hasilnya menunjukkan kurangnya peran guru menjadi kendala implementasi literasi dan kegiatan pemahaman siswa SMPN 8 Malang.¹⁶

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada 27 Mei 2024 ditemukan permasalahan manajemen literasi yang terjadi di SMPN 8 Sungai Penuh antara lain: sebagian siswa terlihat aktif mengikuti gerakan literasi, sementara sebagian lainnya tidak fokus mengikuti gerakan literasi sekolah, kurangnya sarana sekolah berupa buku majalah dinding (*mading*) tidak maksimal dimanfaatkan oleh siswa, dan kurangnya peran guru piket sebagai pendamping perlu disepakati bersama, agar gerakan literasi yang dilaksanakan lebih maksimal, dan evaluasi kepala sekolah pada gerakan literasi tidak rutin dilakukan.¹⁷

¹⁴Hendrika, Zainuddin, *Pengaruh Program Literasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 244 Inpres Bera Kabupaten Tana Toraja*, Jurnal KIP Vol.9 No.3 (2020), h, h.31

¹⁵Billy Antoro dkk., *Hubungan antara Kegiatan Literasi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 107 Jakarta*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.6 No.2 (Desember 2021), h.145

¹⁶Citra Kusuma Nirwana, Titik Harisati, *Implementasi Literasi Sekolah dan Kegiatan Membaca Pemahaman Siswa SMP 8 Malang*, Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya, Vol.5 No 1 (2021), h.45

¹⁷Observasi Awal, 17 Mei 2024

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan literasi di SMPN 8 Sungai Penuh mengalami permasalahan, sehingga kurangnya kecakapan literasi siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini yang dituangkan kedalam tesis dengan judul: *Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMPN 8 Sungai Penuh.*

B. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan menentukan permasalahan penelitian ini, maka peneliti akan mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian siswa terlihat aktif mengikuti gerakan literasi semenrata sebagian lainnya tidak fokus mengikuti gerakan literasi sekolah,
2. Kurangnya sarana sekolah berupa majalah dinding (*mading*) yang tidak maksimal dimanfaatkan oleh siswa, dan
3. Peran guru piket sebagai pendamping perlu disepakati bersama agar gerakan literasi yang dilaksanakan lebih maksimal, dan
4. evaluasi kepala sekolah pada gerakan literasi tidak rutin dilakukan.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian menjadi terarah, maka peneliti hanya memfokuskan meneliti manajemen program gerakan literasi sekolah dalam hal meningkatkan prestasi siswa di SMPN 8 Sungai Penuh yang dii fokuskan pada literasi baca tulis.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 8 Sungai Penuh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 8 Sungai Penuh?
3. Bagaimanakah evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 8 Sungai Penuh?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 8 Sungai Penuh
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 8 Sungai Penuh
- c. Untuk mengetahui evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 8 Sungai Penuh.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberi beberapa manfaat, diantaranya manfaat teoritis, praktis dan akademis:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen program

gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada:

- 1) Peneliti agar lebih mengetahui program gerakan literasi sekolah.
- 2) Bagi sekolah memberi informasi literasi siswa dalam mengambil kebijakan untuk pembenahan program gerakan literasi sekolah kedepannya.

c. Secara Akademis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci dan menambah serta mengembangkan wawasan berfikir ilmiah yang diperoleh dari dunia ilmiah.

F. Defenisi Operasional

1. Manajemen :adalah proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial dilakukan oleh para manajer, sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya, sehingga tujuan organisai

yang disepakati bersama dapat tercapai.¹⁸

2. Gerakan literasi sekolah :adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh warga sekolah dan masyarakat untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi untuk membentuk warga sekolah yang literat, kompeten, dan berkarakter.¹⁹

3. Prestasi Siswa :adalah prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni prestasi dalam konteks belajar, dengan adanya literasi sekolah mendukung peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat diukur dari hasil belajar. Prestasi belajar merupakan hasil sebuah pekerjaan apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati, yang didapatkan dengan cara keuletan kerja, baik secara individu maupun kerja kelompok.²⁰

Berdasarkan defenisi di atas, maka dalam operasionalnya peneliti, memberi pemahaman manajemen gerakan literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh merupakan pengelolaan gerakan literasi sekolah mulai dari perencanaan

¹⁸Candra Wijaya dan Muhammad Rivai, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.15

¹⁹Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Dirjen Pendidik SD/SMP Kemendikbud, 2019), h.4

²⁰Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h34

meliputi: sekolah menetapkan tujuan gerakan literasi sekolah kecakapan literasi siswa, pembentukan tim gerakan literasi, menetapkan sasaran seluruh siswa, dan menetapkan jadwal hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Organisasi (*organizing*) berupa pembentukan program (gerakan literasi melalui apel pagi, pojok literasi, dan meding literasi), pembagian tugas (pelindung kegiatan kepala sekolah, pedamping kegiatan guru piket), dan sumber pendanaan dari anggaran dana BOS dan sumbangan suka rela. Pengarahan (*actuating*) yaitu guru dan siswa terlibat dalam gerakan literasi sekolah, dan guru sebagai motivator dalam gerakan literasi sekolah dan pengawasan (*conroling*), terdiri dari pengawasan langsung kepala sekolah dan pengawasan guru piket.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer, sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya, sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.²¹

Kemudian dalam pandangan lain manajemen berarti suatu proses untuk mengatur, mengkoordinasikan kegiatan operasional yang dilakukan oleh masing-masing sumber daya manusia yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh sendirian oleh manager.²²

Manajemen berarti rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, ilmu manajemen juga merupakan Ilmu manajemen suatu bentuk praktek yang berhubungan dengan meningkatkan kompetensi dan komitmen pelanggan dalam melakukan efisiensi, inovasi dan efektifitas dalam pengambilan sebuah keputusan. Selanjutnya pendapat Robbins mengatakan: *management refers to the proses of getting activities completed efficiently with and*

²¹Candra Wijaya dan Muhammad Rivai, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.15

²²Ismainar, *Manajemen Unit Kerja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.75

through other people. Artinya manajemen merupakan proses dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dengan orang lain yang terdiri dari berbagai kegiatan yang secara efisien saling melengkapi dengan orang lain.²³

Manajemen juga bisa dimaknai suatu proses tetapi juga sebuah seni dalam mengatur, memotivasi, memerintah, mengelola dan merancang untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²⁴

Sedangkan dalam Al-Qur'an manajemen ditemukan kata At-Tadbir (pengaturan) seperti dijelaskan dalam surat As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S As Sajdah: 5).*²⁵

Berdasarkan ayat diatas, Allah swt telah mengatur semua amal manusia di dunia, dimana semua urusan yang ada di langit dan di bumi merupakan kehendak-Nya. Sebagai makhluk ciptaan, maka manusia berusaha untuk melakukan amal kebaikan dalam kehidupan. Oleh karena itu, mengatur bagian dasar dalam pelaksanaan manajemen.

²³Robbins, S.P., *Teori Organisasi, Struktur Desain dan Aplikasi (Edisi Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Arcan. 1996), h.176

²⁴Amruddin dkk., *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoritis)*, (Bandung: Media Sain Indonesia, 2022), h.18

²⁵QS. (35) : 5

Selanjutnya dalam pandangan lain dijelaskan: *“management is the process of getting things done through the efforts of other people”*. Dengan demikian pada hakekatnya proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktivitas tertentu mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.²⁶

Dalam konteks pendidikan pengertian manajemen disamakan dengan administrasi, maka menurut Nurhadi manajemen (administrasi) pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan agar efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian manajemen diatas, peneliti ingin memberikan pandangan terkait manajemen, yakni suatu bentuk upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen secara umum untuk mengelola/ mengorganisir suatu organisasi secara baik, fungsi manajemen yang dimaksudkan yaitu:

²⁶Monday R. Wayne dan Premeaux, Shane R., *Management Concepts, Practice and Skill*, (Massachusetts Allyn Bacon Inc 1995), h.152

- 1) Fungsi perencanaan (*planning*);
- 2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*);
- 3) Fungsi pengarahan (*Direction*); dan
- 4) Pengawasan (*controlling*).²⁷

Menurut Robbins fungsi manajemen meliputi perencanaan dan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).²⁸ Sedangkan dalam Terry berpendapat bahwa kegiatan yang disebut sebagai fungsi manajemen meliputi : 1) *planning* yaitu menetapkan tujuan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut, 2) *organizing*, merupakan kegiatan dimana kita diminta untuk mengatur segala sesuatu, seperti menggabungkan berbagai pekerjaan, membagi pekerjaan, dan memberi wewenang untuk melaksanakan pekerjaan, 3) *staffing* menetapkan kebutuhan sumberdaya manusia, menyeleksi, melatih dan mengembangkan sumber daya manusia, 4) *motivating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku orang untuk mencapai tujuan, 5) *controlling*, mengatur kinerja dalam pencapaian tujuan, menentukan penyebab adanya penyimpangan, tindakan koreksi apabila diperlakukan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dan sebagai organisasi juga melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana halnya organisasi lainnya.

Fungsi-fungsi manajemen dilembaga pendidikan atau sekolah tersebut dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen dalam organisasi sangat penting sekali, yang mana

²⁷Candra Wijaya dan Muhammad Rivai, *Dasar-Dasar Manajemen*, h..25

²⁸Robbins, S.P., *Teori Organisasi, Struktur Desain dan Aplikasi (Edisi Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Arcan. 1996), h.179

manajemen merupakan pondasi pokok maju atau mundurnya sebuah organisasi, karena manajemen memiliki fungsi untuk melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.²⁹

Sejalan dengan itu, pendapat lain yang mengatakan fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi prediksi (*forecation*);
- 2) Fungsi perencanaan (*planning*)
- 3) Fungsi pengumpulan sumber (*asemling reouces*);
- 4) Fungsi Pengorganisaian (*organizing*);
- 5) Fungsi pengarahan (*directing*);
- 6) Fungsi memimpin (*leading*);
- 7) Fungsi pengarahan (*commanding*);
- 8) Fungsi penyusun personalia (*Staffing*);
- 9) Fungsi motivasi (*motivating*);
- 10) Fungsi pelaksanaan (*actuating*);
- 11) Fungsi koordinasi (*coordinating*);
- 12) Fungsi penganggaran (*budgeting*);
- 13) Fungsi fasilitas (*facilitating*);
- 14) Fungsi pengendalian/ pengawasan (*controlling*); dan
- 15) Fungsi pelaporan (*Reporting*)³⁰

Kemudian ditambahkan lagi pendapat yang mengatakan fungsi manajemen sebagai mana di bawah ini:

- 1) *Forecasting* (peramalan);
- 2) *Planning* (perencanaan);
- 3) *Organizing* (pengorganisian);
- 4) *Commanding* (pengarahan);
- 5) *Coordinating* (pengkoordinasian); dan
- 6) *Controlling* (pengawasan).³¹

Berdasarkan penejelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen cukup beragam tergantung tujuan organisasi masing-

²⁹Terry. R.G. (1956). *Principles of management*. R.D. Irwin: Columbia University. Thompson, W. G. (2002). The effects of character education on student behavior. *Electronic Theses and Dissertations*. Paper 706. <https://dc.etsu.edu/etd/706>

³⁰Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang, Intelegensi Media, 2017), h22

³¹Sukwiaty dkk., *Manajemen Ekonomi*, (Yogyakarta: Yudhistira, 2016), h34

masing, namun secara umum fungsi manajemen tidak terlepas dari fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi dan pengarahan (*Direction*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).

c. Pelaksanaan Manajemen

Manajemen dalam pendidikan merupakan bidang kajian dan pelaksanaan manajemen yang berhubungan dengan manajemen kependidikan terdiri dari langkah-langkah dalam manajemen meliputi penyusunan tujuan, perencanaan, mengorganisasikan sumber daya manusia, pengendalian atau pengawasan dalam proses pelaksanaan dan penyusunan serta mengembangkan standar organisasi. Secara umum dalam proses manajemen itu adalah: *planning*, *organizing* dan *controlling* mutlak selalu 'ada' artinya setiap perusahaan, organisasi atau lembaga melakukan manajemen yang terdiri: *planning*, *organizing*, dan *controlling*. Untuk lebih jelas rinciannya akan dikemukakan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi, serta taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Manajemen dalam pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi perencanaan ini

berhubungan dengan penentuan rencana yang akan membantu untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana tersebut bisa bersifat strategi dan operasional.³² Perencanaan juga merupakan proses yang bersifat sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu, prinsip-prinsip ini mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. Perencanaan juga berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang meliputi unsur-unsur a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, b) adanya proses, c) hasil yang ingin dicapai, menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Tetapi, perencanaan tidak terlepas dari pada pengawasan, penilaian dan pelaporan.³³

Tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan kerangka yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu, hal ini dilakukan dengan menganalisis kelemahan dan kekuatan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan

³²Panggabean, M. S. *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h.111

³³Sudjana, *Manajemen program pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Falah Production, 2020), h.224

program, semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.³⁴

Dalam manajemen pendidikan disekolah fungsi perencanaan bersifat adaptif, artinya perencanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Namun, demikian proses perencanaan tetap berlangsung dengan tujuan yang telah ditetapkan lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan kondisi yang akan datang dimana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Perencanaan terbagi dalam beberapa jenis berdasarkan waktunya, contohnya perencanaan tahunan atau rencana jangka pendek (kurang dari 5 tahun, rencana jangka menengah/ sedang (5-10 tahun) dan jangka panjang (diatas 10 tahun).³⁵

Mengenai pentingnya perencanaan seperti dijelaskan Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Hasyr:18).*³⁶

³⁴Fattah, N., *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.67

³⁵Fattah, N., *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) dan Dewan Sekolah*, h.68

³⁶QS. Al Hasyr (59) : 18

Ayat di atas menjelaskan pentingnya sebuah perencanaan, perencanaan merupakan aspek penting untuk keperluan merencanakan untuk mengubah suatu kehendak pada masa yang akan datang.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَعُدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya: Dari Ibnu Umar Radhiyallahu anhuma, ia berkata, "Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam memegang kedua pundakku, lalu bersabda, 'Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau seorang musafir' dan persiapkan dirimu termasuk orang yang akan menjadi penghuni kubur (pasti akan mati)". (H.R Bukhari)

Hadits di atas tentang hakekat perencanaan dalam hidup dan kehidupan manusia dapat diterapkan dalam manajemen, dan memberi pesan kepada manusia untuk memikirkan kedepan mengenai akhirat yang dituangkan dalam konsep perencanaan (*planning*).

Adapun kegiatan-kegiatan perencanaan (*planning*), yaitu:

- a) Menetapkan tujuan;
- b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut;
- c) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan; dan
- d) Menetapkan suatu program dalam pencapaian tujuan.³⁷

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam sebuah perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa

³⁷Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h.31

memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi ini berkaitan dengan pembagian kerja.³⁸ Sementara itu, Hasibuan mendefinisikan bahwa pengorganisasikan merupakan kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*). Organisasi hanya merupakan media untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudn tujuan secara efektif.³⁹

Dalam tahap pengorganisasian, kepala sekolah harus dapat mengorganisir orang atau tenaga yang akan melaksanakan rencana atau program kegiatan sekolah agar pelaksanaanya berlangsung secara efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mengetahui dan memahami karakteristik dan kemampuan guru beserta staf lainnya sehingga dapat menempatkan mereka sesuai bidangnya.

Pengorganisasian dalam manajemen menekankan pentingnya suatu kesatuan dalam organisasi tindakan, sehingga tercapainya tujuan organisasi, sebagaimana dijelaskan Allah swt dalam surat Ali Imran ayat 103 di bawah ini:

³⁸Panggabean, M. S. *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h.112

³⁹Panggabean, M. S. *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, h.113

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
 كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ
 شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S Ali Imran:103).⁴⁰

Ayat ini menjelaskan Al-Qur'an memberi petunjuk agar dalam suatu organisasi perlunya persaudaraan, ikatan dan janganlah timbul pertengkaran yang mengakibatkan kehancuran, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina dalam suatu organisasi atau dalam suatu lembaga.

Kegiatan-kegiatan *organizing* (pengorganisasian) ini adalah:

- a) Mengalokasikan sumber daya merumuskan dan menetapkan tugas, serta menetapkan prosedur yang diperlukan;
- b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab; dan
- c) Kegiatan untuk perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/ tenaga kerja; dan
- d) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.⁴¹

⁴⁰QS. Ali Imran (2) : 103

⁴¹Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, h.31

3) Pengimplementasian/ pengarahannya (*Actuating/Directing*)

Yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi/ perusahaan, serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat al-kahfi ayat 2 memberikan peringatan bentuk *actuating*:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (Q.S al-kahfi:2).⁴²

Ayat ini menjelaskan contoh pelaksanaan fungsi manajemen dapat ditemukan dalam pribadi Nabi Muhammad saw, ketika beliau memerintah, beliau dijadikan teladan bagi umatnya. Artinya pada diri Rasulullah tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah swt dan meninggalkan semua larangan-Nya, oleh karena itu perlunya mengamalkan ajaran Islam dengan meniru Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, dan termasuk juga dalam organisasi.

Kegiatan-ketiatan *actuating/ directing* ini adalah:

⁴²QS. Al-kahfi (18) : 2

- a) Mengimplementasikan atau melaksanakan suatu proses dari seorang kepemimpinan dan pembimbingan, serta pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan;
- b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.⁴³

4) Pengendalian/ Pengawasan (*Controlling*)

Yaitu suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan sudah dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Fungsi pengawasan (*Controlling*), sebagai proses memastikan (*ensuring*) bahwa kegiatan-kegiatan actual yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi manajemen pengawasan meliputi: a) mempertahankan standar kerja b) mengukur kerja saat ini. c) membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan, dan d) melakukan tindakan koreksi jika terjadi adanya penyimpangan. Pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah/ memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan.⁴⁴ Tujuan dari pengawasan dan pengendalian tersebut yakni diantaranya 1) menghentikan/ meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, hambatan dan ketidakadilan, 2) mencegah terulangnya kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan,

⁴³Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, h.32

⁴⁴(Simbolon, 2004).

hambatan, dan ketidakadilan, 3) mendapatkan cara-cara lebih baik atau membina lebih baik, 4) menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi, 5) meningkatkan kelancaran operasi organisasi, 6) meningkatkan kinerja organisasi. 7) memberikan opini atas kinerja organisasi, 8) mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada, dan 9) menciptakan terwujudnya pemerintah bersih.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah kegiatan sistematis untuk menilai, mengoreksi terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dengan maksud agar tujuan dari organisasi dapat tercapai.

Pengawasan dalam manajemen dijelaskan Allah swt dalam surat Asy Syu'araa' ayat 6:

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَاتِهِمْ أَنْبَتُوا مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Sungguh mereka telah mendustakan (Al Quran), Maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan. (Q.S Asy Syu'araa':6).⁴⁵

Kegiatan-kegiatan *controlling* ini adalah:

- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan;
- b) Mengambil langkah klarifikasi, koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan; dan
- c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target.⁴⁶

⁴⁵QS. Asy Syu'araa' (26) : 6

⁴⁶Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, h.32

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* untuk mencapai sebuah target dan tujuan telah yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, organisasi atau lembaga lainnya.

2. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.⁴⁷ Selanjutnya, dalam konteks gerakan literasi sekolah, literasi dimaknai tidak hanya sekadar pengetahuan dan kecakapan, melainkan kecakapan: 1) baca tulis, 2) numerasi, 3) sains, 4) digital, 5) finansial, 6) budaya dan kewargaan yang bermuara pada perilaku yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.⁴⁸

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an pada surat Al-Alaq ayat 1-5 di bawah ini:

⁴⁷Undang-Undang RI No.3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan

⁴⁸Chamdan Mashuri dkk., *Buku Ajar Literasi Digital*, (Bandung: PRCI, 2022), h.2

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَعْرَافًا ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ...

Artinya: Bacalah (menyebut) nama Tuhan yang Menciptakan. Dialah telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) perantara kalam. Dia yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui.... (Q.S Al-Alq:1-5).⁴⁹

Ayat di atas menjelaskan perintah Allah swt untuk membaca, dengan membaca banyak hal yang dapat diketahui oleh manusia dari hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. Secara kontekstual ayat ini mengajak kita membaca Al-Qur'an untuk mengali berbagai informasi ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya.

Kemudian diperkuat hadits Rasulullah saw sebagai berikut:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "sebaik-baik kalian adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Tirmidzi).

Gerakan literasi sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh warga sekolah dan masyarakat untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi untuk membentuk warga sekolah yang literat, kompeten, dan berkarakter.⁵⁰

Selain itu juga dikatakan gerakan literasi sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga

⁴⁹QS. Al 'Alaq (96) : 1-5

⁵⁰Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Dirjen Pendidik SD/SMP Kemendikbud, 2019), h.4

sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pegawai sekolah, , peserta didik, orang tua murid/ wali, media massa, masyarakat, akademisi dan pihak berkepentingan.⁵¹

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan gerakan literasi sekolah adalah suatu pelaksanaan dari suatu program dalam suatu pendidikan yang memiliki tujuan untuk menjadikan warga sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasinya sebagai *output* dari kebijakan melalui berbagai kegiatan dan melibatkan berbagai komponen sekolah.

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Ada beberapa tujuan yang diharapkan dari gerakan literasi sekolah sebagaimana di bawah ini:

- 3) Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi;
- 4) Membentuk warga sekolah yang literat dalam hal:
 - g) Baca tulis;
 - h) Numerasi;
 - i) Sains;
 - j) Digital;
 - k) Finansial; dan
 - l) Budaya dan kewargaan.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui tujuan gerakan literasi sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah bebudaya literasi, dan membentuk warga sekolah, guru dan siswa menjadi literat dalam hal baca tulis, sains, numerasi, digital finansial, budaya dan kewargaan.

⁵¹Pangesti Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Tim Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2018), h10

⁵²Pangesti Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Tim Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2018), h15

c. Macam-Macam Literasi Sekolah

Dalam peta jalan Gerakan Literasi Nasional (GLN), ada enam macam literasi yang mendasar. Rinciannya lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:⁵³

1) Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa: a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka, simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari; b) bisa menganalisis informasi yang dalam berbagai bentuk (grafik, tabel dan bagan) untuk mengambil keputusan.

3) Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan

⁵³Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Dirjen Pendik SD/SMP Kemendikbud, 2019), h.3-4

teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

4) Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan a) pemahaman tentang konsep dan risiko, b) keterampilan, dan c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif meningkatkan kesejahteraan baik individu maupun sosial, dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

6) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Kecakapan literasi yang dikembangkan dalam gerakan literasi sekolah mencakup enam literasi dasar yang dapat dilakukan melalui

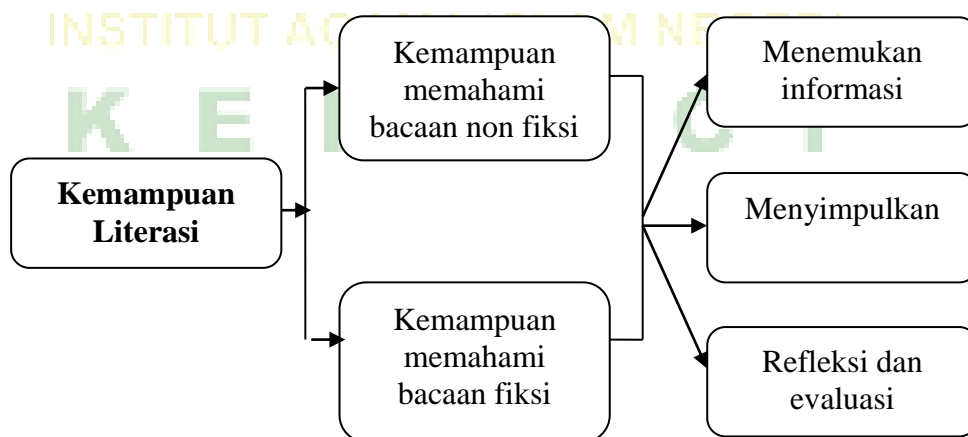
praktik seperti: menyimak, berbicara, membaca, menulis, memeriksa, menyajikan/ menampilkan gagasan, perasaan dan perilaku yang berkarakter. Karakter yang dikembangkan terdiri atas: a) religius, b) nasionalis, c) mandiri, d) gotong royong, e) integritas. Pengembangan literasi sekolah dapat dilakukan kemampuan literasi dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran di sekolah.

d. Indikator Literasi Sekolah

Kemampuan literasi siswa dapat diukur pada bacaan fiksi dan bacaan non fiksi, siswa memiliki kemampuan literasi yang cakap, apabila mampu menemukan informasi, berpikir kritis dan menyimpulkan , serta melakukan refleksi dan evaluasi dari setiap bacaan yang dibacanya dari berbagai sumber.

Untuk lebih jelasnya indikator literasi sekolah dapat dijabarkan pada bagan di bawah ini:

Bagan 2.1 Indikator Kemampuan Literasi Siswa⁵⁴



⁵⁴Kemendikbud Ristek Dikti, *Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Tim Kemendikbud Ristek Dikti, 2022), h.2

Dari bagan di atas, dapat diketahui kemampuan literasi siswa dapat diukur dengan kemampuan siswa memahami bacaan fiksi dan bacaan non fiksi, serta kemampuan memahami teks fiksi, sehingga dari kemampuan literasi siswa dapat menemukan informasi, menyimpulkan dan merefleksi, serta melakukan evaluasinya.

e. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Kegiatan gerakan literasi sekolah mencakup kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan dan kegiatan pada pembelajaran, sebagai berikut:

1) Kegiatan Literasi melalui Pembiasaan

Gerakan literasi sekolah melalui kegiatan pembiasaan adalah upaya menumbuhkan budaya literasi dan minat baca peserta didik di sekolah. Salah satunya melalui kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran.⁵⁵

Membaca selama 15 menit buku nonpelajaran setiap hari. dapat dimaknai sebagai perubahan visi pemerintah dari kegiatan belajar mengajar untuk pemberantasan buta aksara kepada kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kemampuan literasi siswa.⁵⁶

Selain itu, kegiatan pembiasaan dapat juga dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain membangun lingkungan yang literasi, mengadakan/ menyediakan buku bacaan, dan melibatkan publik.

⁵⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

⁵⁶Billy Antoro dkk., *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2017), h.15

Kegiatan literasi pada kegiatan pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru dan siswa. Secara umum, kedua kegiatan membaca memiliki tujuan, antara lain:

- a) Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran;
- b) Meningkatkan kemampuan memahami bacaan;
- c) Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik;
- d) Menumbuh kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.⁵⁷

Dengan adanya literasi melalui pembiasaan diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa di luar jam pelajaran, kemampuan memahami isi bacaan, dan menumbuh kembangkan penggunaan bermacam-macam sumber bacaan lainnya.

Kegiatan membaca didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Dalam kegiatan pembiasaan, literasi sekolah diarahkan pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti:

- a) Buku-buku non pelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, dan komik.);
- b) Sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan; dan
- c) Poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.⁵⁸

Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembiasaan dalam pembiasaan antara lain:

- a) Membaca 15 menit sebelum belajar, kegiatan didalamnya membaca dalam hati, membaca nyaring, bertanya tentang buku.

⁵⁷Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Dirjen Pendidik SD/SMP Kemendikbud, 2019), h.11

⁵⁸Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, h.11

- b) Membuat lingkungan yang literat, kegiatan didalamnya sudut baca disekolah/ kelas dan mencipta lingkungan sekolah kaya teks
- c) Menyediakan/ mengadakan buku bacaan di SMP
- d) Melibatkan publik.⁵⁹

Langkah-langkah menyiapkan sudut bacaan kelas sebagai berikut:⁶⁰

- a) Menyiapkan sebagian area di dalam kelas untuk menyimpai koleksi buku-buku.
- b) Menyiapkan rak buku (dapat terbuat dari material sederhana seperti talang air atau kayu).
- c) Menata buku pada rak tersebut.
- d) Mendata buku yang disimpan di rak.
- e) Buku-buku yang ditata dirak sudah dijenjangkan dan sudah ditemplei label yang sesuai dengan jenjang buku.
- f) Membuat dan menyepakati peraturan untuk menggunakan/membaca koleksi buku di Sudut Buku Kelas.
- g) Mengembangkan lingkungan kaya teks, berupa karya peserta didik di mata pelajaran yang dilaksanakan di kelas dan di program sekolah, dan memajangnya di kelas.
- h) Membiasakan peserta didik untuk dapat memilih buku yang sesuai dengan kemampuan membacanya.
- i) Koleksi buku perlu terus diperbarui untuk mempertahankan minat baca anak. Untuk dapat memvariasikan ragam koleksi buku, guru

⁵⁹Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, h.13

⁶⁰Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, h.16

dapat bekerja sama dengan pustakawan sekolah untuk merotasi koleksi buku dengan koleksi kelas yang lain. Guru juga dapat bekerja sama dengan orang-tua/perpustakaan desa/kota/kabupaten atau taman bacaan masyarakat setempat untuk terus memperkaya koleksi buku kelas.

Untuk menumbuhkan sekolah yang kaya teks, maka didukung sekolah yang kaya teks sebagai berikut.⁶¹

- a) Karya-karya peserta didik berupa tulisan, gambar, atau grafik;
- b) Poster-poster yang terkait pelajaran, poster buku, poster kampanye membaca, dan poster kampanye lain yang bertujuan menumbuhkan cinta pengetahuan dan budi pekerti;
- c) Dinding kata;
- d) Label nama-nama peserta didik pada barang-barang mereka yang disimpan di kelas (apabila ada);
- e) Jadwal harian, pembagian kelompok tugas kelas, denah ruang kelas;
- f) Surat, resep, kupon, kliping, foto kegiatan peserta didik;
- g) Label nama-nama pada setiap benda di ruang kelas;
- h) Komputer dan/atau perangkat elektronik lain yang mendukung kegiatan literasi;
- i) Buku dan sumber informasi lain (koran, majalah, buletin);
- j) Papan buletin;

⁶¹Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, h.17

- k) Poster dan mainan alfabet;
- l) Kaset cerita, DVD, dan bahan digital/elektronik yang mendukung kegiatan literasi,
- m) Perangkat berkarya dan menulis seperti alat tulis, alat warna, alat gambar, kertas gambar, kertas bekas, busa, kertas prakarya, surat, kertas surat, amplop, koran bekas, kertas sampul, dll.;
- n) Ucapan selamat datang dan kata-kata yang memotivasi di pintu kelas, lorong SD, dan tempat-tempat lain yang mudah dilihat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan kegiatan literasi melalui pembiasaan di sekolah merupakan bentuk pembiasaan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum dimulainya pelajaran, membuat lingkungan literat, mengadakan tambahan buku bacaan dan melibatkan publik di dalamnya.

2) Kegiatan Literasi melalui Pengembangan

Kegiatan pengembangan dalam literasi adalah bentuk kegiatan yang berfokus pada peningkatan kecakapan literasi dengan penguatan melalui kegiatan non akademik, dan tidak adanya penilaian.

Kegiatan literasi sekolah melalui pengembangan diantaranya:

- a) Menulis komentar singkat terhadap buku secara lisan maupun tulisan;
- b) Mengungkapkan isi buku secara lisan maupun tulisan;
- c) Membuat jurnal tanggapan terhadap buku;
- d) Menggunakan pengatur grafis; dan
- e) Mengembangkan literasi sekolah.⁶²

⁶²Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, h.21

Literasi pengembangan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan;
- b) Membangun interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca;
- c) Mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analisis, kreatif, dan inovatif; dan
- d) Mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁶³

3) Kegiatan Literasi melalui Pembelajaran

Kegiatan literasi pembelajaran adalah kegiatan yang berfokus pada peningkatan kecakapan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran yang didukung dengan buku pengayaan. Kegiatan literasi melalui pelajaran merupakan cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dengan banyak membaca banyak pula ilmu yang akan diperoleh.

Hal ini dijelaskan Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Anfaal

ayat 31: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَذَا

إِنْ هَذَا إِلَّا آسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya Kami telah mendengar (ayat-ayat yang seperti ini), kalau Kami menghendaki niscaya Kami dapat membacakan yang seperti ini, (Al Quran) ini tidak lain

⁶³Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, h.21

*hanyalah dongeng-dongengan orang-orang purbakala".(Q.S Al-Anfaal:31).*⁶⁴

Ayat diatas menjelaskan keutamaan membaca dalam setiap hal yang ingin dipelajari, kata membaca didini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan akan diperoleh melalui membaca dan akan mudah tersampaikan.

Tujuan literasi pada pembelajaran yakni untuk:

- a) Mengembangkan kemampuan memahami teks bacaan dan dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat;
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan
- c) Mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, dan digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.⁶⁵

Kegiatan pada literasi melalui pembelajaran antara lain, sebagai berikut:

- a) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/ atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan akademik untuk mendukung pembelajaran.
- b) Menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori dan digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam semua mata pelajaran.
- c) Menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran dengan konsep sebelum dan setelah membaca (pembelajaran) dengan melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan kegiatan literasi melalui pembelajaran merupakan bentuk nyata kegiatan untuk

⁶⁴QS. (8) :31

⁶⁵Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, h.39

⁶⁶Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, h.40

menumbuhkan kemampuan literasi siswa yang dilakukan pada pelajaran dengan cara membaca 15 menit sebelum belajar, menggunakan berbagai prasarana diluar buku teks pelajaran, dan menggunakan strategi literasi.

3. Prestasi Siswa

Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni prestasi dalam konteks belajar, dengan adanya literasi sekolah mendukung peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat diukur dari hasil belajar.

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi belajar berarti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁶⁷

Prestasi belajar merupakan hasil sebuah pekerjaan atau apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati, yang didapatkan dengan cara keuletan kerja, baik secara individu maupun kerja kelompok.⁶⁸

Dipertegas Allah swt dalam surat An Najm ayat 39 di bawah ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S An Najm:39).⁶⁹

⁶⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1243

⁶⁸Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h34

⁶⁹QS. (53) : 39

Ayat di atas menjelaskan siapa yang sungguh berusaha akan mendapatkan hasil dari usaha itu dan begitu juga dengan prestasi belajar harus diringi oleh usaha atau keuletan belajar yang akan dapat meningkatkan hasil belajar. Kesungguhan belajar merupakan kunci dalam keberhasilan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Senada dari itu prestasi belajar juga erat kaitannya dengan hasil belajar yang merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kecapaian sejauh mana siswa dapat menguasai mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan dilakukan dengan mengevaluasi baik pada jam pelajaran, ujian tengah semester maupun ujian semester.⁷⁰

Dalam belajar prestasi memiliki artian hasil yang telah dicapai ataupun diperoleh peserta didik dalam bentuk nilai setiap mata pelajaran ataupun prestasi dapat dilihat dari nilai yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti pelajaran tertentu.⁷¹

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan prestasi belajar yaitu hasil pelajaran yang didapatkan selama mengikuti pelajaran yang dilakukan dengan keuletan kerja dan diukur dengan evaluasi atau penilaian.

b. Indikator Prestasi Belajar

Untuk melihat keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dikur dengan indikator ketercapaian belajar siswa. Adapun indikator prestasi belajar siswa sebagai berikut:

⁷⁰Yendri Wirda dkk., *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Tim Pusat Penelitian Kebijakan BPPP Kemendikbud, 2020), h.7

⁷¹Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h.27

Tabel 2.1 Indikator Prestasi Belajar.⁷²

No	Aspek	Indikator Prestasi Belajar
1.	Ranah Kognitif a. Pengamatan b. Ingatan c. Pemahaman d. Penerapan e. Analisis f. Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menunjukkan - Dapat membandingkan - Dapat menghubungkan - Dapat menyebutkan - Dapat menunjukkan kembali - Dapat menjelaskan - Dapat mendefenisi dengan lisan - Dapat memberi contoh - Dapat menggunakan dengan tepat - Dapat memilah-milah - Dapat menghubungkan - Dapat menyimpulkan dapat menerelasasikan (membuat prinsip baru)
2.	Ranah Afektif	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah Psikomotorik a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinaksikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya - Mengucapkan - Membuat mimik dan gerakan tubuh

Berdasarkan indikator di atas, dapat disimpulkan prestasi siswa dapat diketahui dengan cara penilaian atau evaluasi dengan memberi test baik test tertulis maupun lisan yang mencakup semua materi pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan indikator kognitif untuk melihat prestasi belajar siswa dengan adanya gerakan literasi sekolah.

⁷²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2008), h.150

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstrn. Untuk lebih jelas rinciannya diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang datang dari dalam siswa sendiri. Faktor ini terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

2) Faktor Ekstrn

Faktor yang datang dari luar cukup banyak sekali, faktor ini meliputi lingkungan dan faktor instrumental, rinciannya akan dijelaskan sebagai berikut:

Faktor lingkungan ini dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

(a) Faktor lingkungan, lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (sosial)

(b) Faktor Insrumental, hasil belajar siswa dalam belajar yang dapat dipengaruhi oleh instrumen pendidikan pendukung diantaranya: kurikulum, program, guru, sarana dan prasarana.⁷³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui prestasi belajar siswa merupakan hasil pencapaian terhadap belajar dan tugas yang

⁷³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.27

diberikan kepada siswa yang dapat dipengaruhi oleh faktor intrn dan ekstrn.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu menjadi referensi penelitian ini sebagai berikut:

1. Tesis Pancaria Suhesti (2023) dengan judul: *Manajemen Program Literasi Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Dua Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung*. Hasil penelitiannya menunjukkan program literasi sekolah di SDN 1 Sukarame melalui interagsi komponen sekolah dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan (tahap pembiasaan, pembelajaran dan pengembangan), dan evaluasi. Perbedaaanya, penelitian Pancaria Suhesti meneliti manajemen program literasi sekolah dalam konteks peningkatan kemampuan literasi siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan manajemen gerakan literasi sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaannya, baik penelitian Pancaria Suhesti maupun penelitian yang akan saya lakukan sama membahas manajemen program literasi sekolah.⁷⁴
2. Jurnal Antoni Widodo (2020) dengan judul: *Implementasi Program Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Adapun hasilnya, implementasi program gerakan literasi di SMP IT Insan Harapan Kota Tangerang Selatan belum dilakukan secara rutin. Perbedaaanya, penelitian Antoni Widono meneliti porogram gerakan literasi sekolah saja, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan meneliti program literasi sekolah untuk

⁷⁴Pancaria Suhesti, *Manajemen Program Literasi Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung*, Teisis Pascasarjanan UIN Raden Intan Lampung 2023

meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaannya, yaitu sama-sama meneliti gerakan literasi sekolah.⁷⁵

3. Jurnal Radif Khotamir Rusli dkk., (2020), dengan judul: *Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan dengan manajemen perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, kegiatan manajemen perpustakaan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian. Perbedaannya, penelitian Rodif Khotamir Rusli meneliti manajemen perpustakaan meningkatkan literasi siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan manajemen program literasi sekolah meningkatkan prestasi siswa. Persamaannya, kedua penelitian ini memiliki variabel yang sama yakni meneliti literasi.⁷⁶

C. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka peneliti mencoba membuat sebuah kerangka konseptual atau kerangka berpikir. Adapun kerangka konseptual dari penelitian mengenai manajemen program literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh yang akan meneliti beberapa hal, diantaranya: 1) perencanaan program literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh; 2) pelaksanaan program literasi digital sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh; 3) evaluasi program literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh. Dengan adanya kerangka konseptual, penelitian yang akan dilakukan bisa terarah,

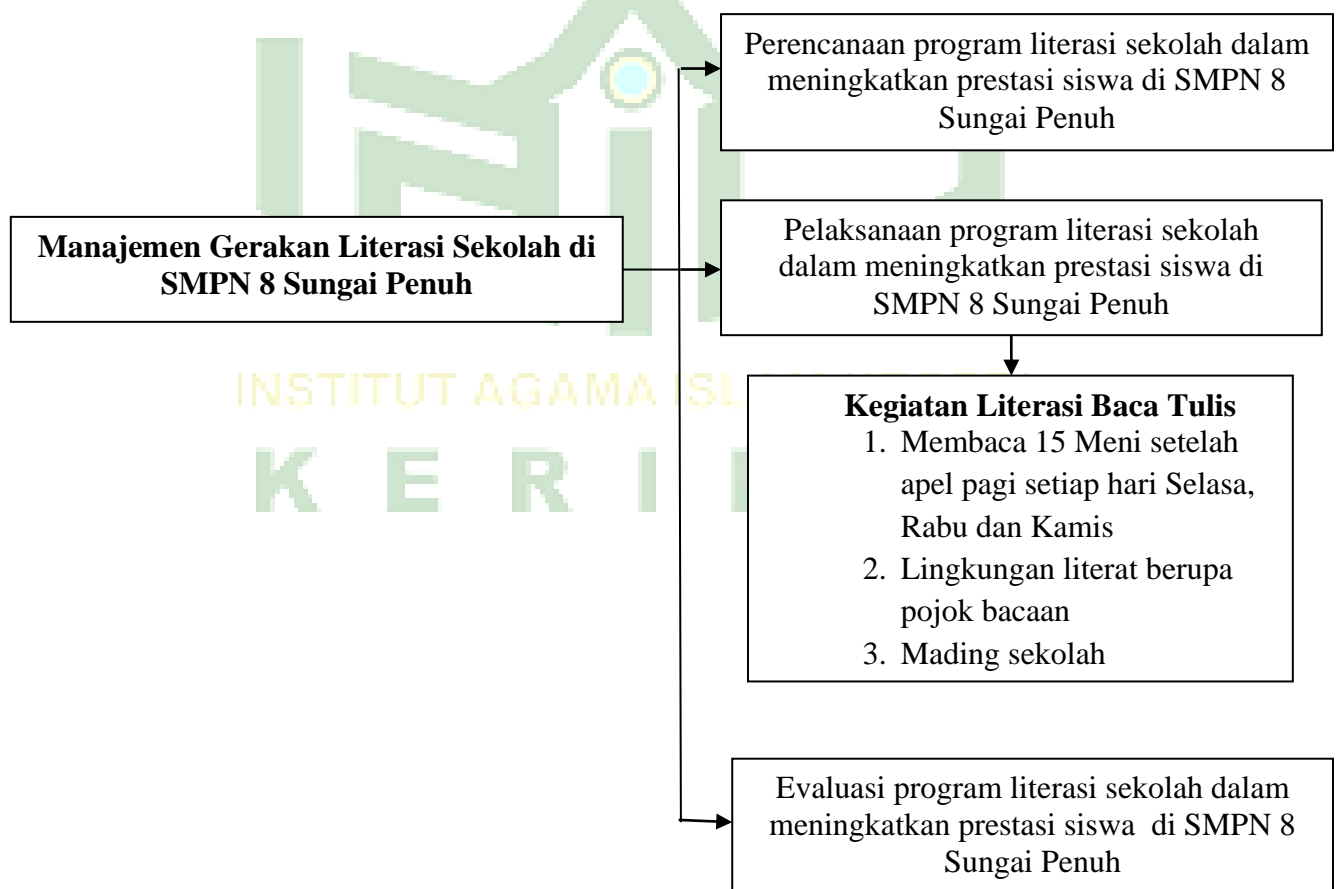
³ Antoni Widodo, *Implementasi Program Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.16 No1 (Juli 2020), h.11

⁷⁶Radif Khotamir Rusli dkk., *Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa*, Jurnal Tadrir Muwahhid Vol.6 No.1 (April 2022), h.77

sistematis dan dapat mengungkapkan apa permasalahan yang terjadi selama melakukan penelitian di lapangan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Kerangka konseptual ini merupakan gambaran secara garis besar mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan di SMPN 8 Sungai, yang dapat memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan adanya kerangka konseptual ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjawab permasalahan yang terjadi dan mendiskripsikannya ke dalam sebuah karya ilmiah berupa proposal tesis. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan apa yang terjadi di lapangan dalam penelitian dengan mendiskripsikan ke dalam narasi atau kalimat yang bisa menggambarkan suatu objek di lapangan.⁷⁷

Dengan penelitian kualitatif peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk memperoleh fakta-fakta yang terjadi di lapangan, sehingga analisis datanya dapat dilakukan secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan dibangun ke dalam kesimpulan.⁷⁸

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi lapangan (*Field Research*), karena peneliti menggali informasi dari informan yang akan di wawancarai dengan cermat guna memperoleh informasi atas jawaban pertanyaan yang diajukan guna untuk menjawab permasalahan penelitian yang diinginkan sebagaimana dalam penelitian kualitatif bertujuan melakukan penafsiran terhadap fenomena yang sedang diteliti.⁷⁹

Penelitian ini bersifat diskriptif yang terdiri dari catatan-catatan dan data penelitian yang didapatkan selama berada di lapangan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang akan dijelaskan melalui narasi dan dikaji secara akurat sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif.

⁷⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), h.24

⁷⁸Abdul Rahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian, Bidang Sosial dan Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.149

⁷⁹ Affimudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2009), h.76

B. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni siswa yang mengikuti program literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh. Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi informan kunci penelitian ini, karena kepala sekolah yang membuat kebijakan gerakan literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh.

2. Tim Literasi

Guru yang merupakan tim literasi merupakan informan pendukung dalam membantu peneliti memperoleh informasi dan keterangan.

3. Siswa

Selain itu peneliti juga akan menggunakan informasi dari siswa SMPN 8 Sungai Penuh untuk mendapatkan keterangan berkenaan dengan gerakan literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di SMPN 8 Sungai Penuh yang berada di Desa Gedang Kota Sungai Penuh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada 03 Oktober – 03 Desember 2024 khususnya pada tahun pelajaran 2024/2025 untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini akan dipergunakan berbagai data, diantaranya jelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan informan baik kepala sekolah, guru maupun siswa.

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang langsung didapatkan dari kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa melalui hasil wawancara. Data primer ini akan peneliti kumpulkan berupa keterangan atau informasi dari informan atau orang-orang yang mengetahui masalah yang sedang diselidiki dan dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang berupa arsip, dokumen, sumber tertulis, atau *literature* dan sebagainya.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa: tesis, buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan program gerakan literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh, sedangkan data umum sekolah didapatkan arsip sekolah yang berisikan sejarah sekolah, letak geografis, keadaan guru, keadaan pegawai, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi SMPN 8 Sungai Penuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah segala kegiatan untuk melakukan sebuah suatu pengamatan. Observasi dapat diartikan sebagai sekadar mengamati secara visual kegiatan yang terjadi di lapangan.⁸⁰ Observasi dilakukan untuk mengamati program gerakan literasi sekolah dalam keseharian siswa di SMPN 8 Sungai Penuh dengan menggunakan pedoman observasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung oleh informan penelitian.⁸¹ Wawancara dalam penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur, wawancara akan dipandu oleh panduan wawancara.⁸²

Walaupun memakai pedoman wawancara terstruktur, wawancara dalam penelitian ini nantinya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan keakuratan informasi yang diberikan oleh informan, artinya pertanyaan pertama bisa dijabarkan kedalam beberapa sub pertanyaan lainnya. Setelah pertanyaan pertama selesai baru dilanjutkan pada pertanyaan selanjutnya dan begitu juga seterusnya sampai peneliti benar-benar mendapat informasi yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

⁸⁰ Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI., 2009), h.156

⁸¹ Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1992), h.113

⁸² Sanafiah Faisal, *Format-Format*, h.57

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang fakta atau variabel. Diantaranya, catatan, dokumen, transkrip, buku, jurnal, notulen dan sebagainya yang ada hubungan dengan masalah penelitian.⁸³

Dokumentasi merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data penelitian melalui analisis dokumen, baik itu dokumen program gerakan literasi sekolah maupun dokumentasi data umum sekolah. Sedangkan dokumentasi kegiatan gerakan literasi sekolah akan peneliti abadikan dalam bentuk foto kegiatan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu pengumpulan data, dalam penumpulan data peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, diantaranya:

1. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai literasi siswa dalam keseharian di sekolah SMPN 8 Sungai Penuh.
2. Pedoman wawancara dibuat dan disusun oleh peneliti yang bersifat terstruktur.
3. Pedoman dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa dokumen penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini untuk menganalisa data penelitian yang dikumpulkan melalui observasi wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

⁸³ Sanafiah Faisal, *Format-format*, h.270

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan sampai akhir pengumpulan data.⁸⁴ Reduksi data adalah pilihan yang berfokus pada penyederhanaan data mentah yang ditangkap di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan sampai akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data, dengan cara membuat ringkasan, mencari tema-tema, dan menulis catatan gerakan literasi sekolah di SMPN 8 Sungai Penuh..

b) Display Data

Hasil reduksi harus secara spesifik "ditampilkan" berdasarkan pola, kategori, fokus, atau topik yang ingin dipahami dan dipahami masalahnya. Tampilan data membantu peneliti untuk melihat gambaran besar atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

c) Mengambil Kesimpulan

Mengambil kesimpulan artinya, menafsirkan makna tampilan materi empiris, memusatkan perhatian pada penjelasan-penjelasan untuk menarik kesimpulan secara induktif. Dalam hal ini, penulis mengkaji sekumpulan data tertentu yang berkaitan dengan masalah yang menjadi

⁸⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Rineka: Cipta, 2008), h.209

pokok bahasan penelitian, yaitu dengan menganalisis data umum dan menarik kesimpulan secara khusus.⁸⁵

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam usaha mencapai kepercayaan terhadap data, maka peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Studi Lapangan

Perpanjangan studi lapangan akan lebih meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini dipakai untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi tertentu yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan cara membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Teknik ini dipakai untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi tertentu yang sangat relevan dengan

⁸⁵ Sanafiah Faisal, *Format-Format*, h.270

persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸⁶

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan untuk mengecek atau membandingkan data tersebut. Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁷

Teknik ini sering digunakan melalui pemeriksaan sumber lain yaitu membandingkan atau mengecek derajat keabsahan suatu informasi dengan menemui sumber data, alat, dan waktu yang berbeda.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

⁸⁶Lexy J.Meloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h.329

⁸⁷Lexy J.Meloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h.330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Historis SMP Negeri 8 Sungai Penuh

SMP Negeri 8 Sungai Penuh merupakan salah satu SMP yang berada di kecamatan Sungai Penuh Kota Sungai Penuh, yang beralamat di Jl.Yos Sudarso Desa Gedang Kelurahan Kota Sungai Penuh. Sekolah ini didirikan pada tahun 1988 dengan luas tanah 4817,7 M², untuk mendirikan sekolah ini masyarakat Kecamatan Sungai Penuh dengan menghibahkan tanah untuk pembangunannya, kemudian sekolah inipun mulai beroperasi tepat pada tanggal 02 Agustus 1988 di bawah kepemimpinan pertama Bapak M. Sayfri.

Berdirinya SMP Negeri 8 Sungai Penuh merupakan hasil kerjasama dari masyarakat Kecamatan Sungai Penuh dengan Pemerintah Tingkat II Kabupaten Kerinci, karena dengan bertambahnya penduduk Kecamatan Sungai Penuh, maka akan semakin meningkat kebutuhan akan pendidikan, ditambah lagi banyaknya jumlah SD di Kecamatan Sungai Penuh yang lulus sehingga membuat siswa lulusan SD hampir tidak tertampung oleh SMP terdekat, maka itulah sebabnya masyarakat Kecamatan Sungai Penuh yang memiliki profesi dari berbagai kalangan ini bekerjasama untuk membangun SMP Negeri 8 Sungai Penuh.

SMP Negeri 8 Sungai Penuh yang pada awalnya menumpang di SMA dan SD Terdekat, sampai memiliki 1 Ruang Kelas belajar terus mengalami perkembangan saat ini. Majelis guru dan pegawai SMP Negeri 8 Sungai Penuh dalam pembangunan dan pengembangannya bersama

Pemerintah daerah saat itu berusaha mengatasi masalah dan melanjutkan pembangunan SMP Negeri 8 Sungai Penuh melanjutkan swadaya dari masyarakat, dan akhirnya memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Sungai Penuh hingga saat ini. Sehingga saat ini SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah berakreditasi A dengan NPSM 10502326.

Letak geografis SMP Negeri 8 Sungai Penuh sangat strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran karena terletak di daerah yang dekat penduduknya yang memudahkan akses ke nsekolah, serta perkarangan sekolah yang cukup luas, sehingga suasana belajarnya menjadi nyaman, tenang, dan sejuk.

SMP Negeri 8 Sungai Penuh terletak di daerah pemerintahan Desa Gedang Kecamatan Sungai Penuh Kota Sungai Penuh, dengan batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya dan pemukiman penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan rumah penduduk.⁸⁸

2. Visi Dan Misi SMP Negeri 8 Sungai Penuh

a. Visi

Visi SMP Negeri 8 Sungai Penuh adalah “Berprestasi dilandasi Iman, Taqwa dan Berbudaya Lingkungan Serta Berwawasan Global”

⁸⁸Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

b. Misi

Adapun misi SMP Negeri 8 Sungai sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup.
- 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif
- 3) Mewujudkan pengembangan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan
- 4) Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dalam pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana representatif dan *up to date*
- 6) Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang profesional
- 7) Mewujudkan sistem penilaian yang berafiliasi
- 8) Mewujudkan budaya yang berkualitas
- 9) Mewujudkan sekolah yang bersih, hijau dan meminimalisir hasil sampah yang tidak bermanfaat
- 10) Mewujudkan manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia
- 11) Mewujudkan generasi emas, sehat tanpa narkoba.⁸⁹

⁸⁹Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

3. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru sangat berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran. Maka di sekolah guru merupakan komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengetahui lebih banyak tentang situasi dan jumlah dari guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

No	Nama	Gol.	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	2	3	4	5
1.	Elna Hasmita,S.Pd, M.M	IV/c	S2 Manajemen	Kepala Sekolah
2.	Ermadani, S.Pd	IV/b	S1 Pendidikan Sejarah	IPS
3.	Muhammad Diyani, S.Pd	IV/b	S1 Pendidikan Sejarah	IPS
4.	Mimori Skorida, S.Pd	IV/a	S1 Pendidikan Sejarah	IPS
5.	Susi Lestari, S.Pd	III/d	S1 Pendidikan Ekonomi	IPS
6.	Budi Haryawan, S.Pd	III/d	S1 Pendidikan Geografi	IPS
7.	Hj. Dra. Dewi Puspa Jelita	IV/b	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
8.	Masnawati, S.Pd	IV/b	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
9.	Efandi Yandra, S.Pd	IV/b	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
10.	Elpentti, S.Pd	III/d	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
11.	Jeki Ersatria, S.Pd	III/a	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
12.	Agusmiati, S.Pd	III/a	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
13.	Anna Lestarina, S.Pd	III/a	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
14.	Eko Prasetia Andesta, S.Pd	III/a	S1 Pendidikan Matematika	TIK
15.	Dedek Marqori	-	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
16.	Sespi Prima Diana	-	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
17.	Isnawati, S.Pd	IV/b	S1 Pendidikan Biologi	IPA
18.	Toni Meizal, S.Pd	IV/b	S1 Pendidikan Biologi	IPA
19.	Eli Puspa, S.Pd	IV/a	S1 Pendidikan Kimia	IPA
20.	Yemini, S.Pd, M.Pd	IV/a	S1 Pendidikan Fisika/S2 PAI	IPA
21.	Busrizal, S.Pd, M.Pd	III/d	S1 Pendidikan Fisika/S2 PAI	IPA
22.	Neneng Elevia, S.Pd	III/d	S2 Pendidikan IPA	IPA
23.	Armideswita, S.Pd	III/d	S1 Pendidikan Fisika	TIK
24.	Ferli Tri Noveldi, S.Pd	III/a	S1 Pendidikan Fisika	TIK
25.	Andini Ardiva, S.Pd	III/a	S1 Pendidikan Biologi	TIK
26.	Desika Oktavia, S.Pd	-	S1 Pendidikan Biologi	Mulok
27.	Siska Yulandari, S.Pd	-	S1 Pendidikan Biologi	Mulok

28.	Dewi Hendrawati, S.Pd	IV/a	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
29.	Aditya Agung Pradita, S.Pd	III/b	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
30.	Karmila, S.Pd	III/b	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
31.	Ena Cahyati, S.Pd	III/a	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
32.	Fenda Wahyu Elna, S.Pd	-	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
33.	Evi Yuliaeni, S.Pd	IV/b	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
34.	Destimar, S.Pd	IV/a	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
35.	Desriyenti. M, S.Pd	III/d	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
36.	Rina Angraini, S.Pd	III/d	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
37.	SuciTriliani, S.Pd	-	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
38.	Sonia Febrianti, S.Pd	-	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Mulok
39.	ArinaliaRahamanda, S.Pd	-	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Mulok
40.	Dra. Mesra Yeni	IV/b	S1 Pendidikan BK	BK
41.	Chaidirman, S.Pd	IV/b	S1 Pendidikan BK	BK
42.	FengkiAndrita Putra, S.Pd	-	S1 Pendidikan BK	BK
43.	Meta Sri Ardila, S.Pd	-	S1 Pendidikan BK	BK
44.	SuciMonitya, S.Pd	-	S1 Pendidikan BK	BK
45.	Arianita Zuchri, S.Pd	IV/a	S1 Pendidikan Sendratasik	Seni Budaya
46.	Annisa Dwi Septiya	-	S1 Pendidikan Sendratasik	Seni Budaya
47.	M. Yani, S.Ag	III/d	S1 Pendidikan PAI	PAI
48.	Lismi Kurnida, S.PdI	III/c	S1 Pendidikan PAI	PAI
49.	Lini Hafzhianti, S.PdI	III/c	S1 Pendidikan PAI	PAI
50.	Linda Erlina, S.Pd	III/c	S1 Pendidikan TIK	TIK
51.	Junerta Yudhi Pratama, S.Pd	-	S1 Pendidikan TIK	TIK
52.	Agia Lestari, S.Pd	-	S1 Pendidikan TIK	TIK
53.	Roni Herwin, S.Pd	III/d	S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PJOK
54.	Husni Mubarak, S.Pd	III/d	S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PJOK
55.	Septila Putra, S.Pd	III/d	S1 Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	PJOK
56.	Medi, S.E	III/c	S1 Ekonomi	PJOK
57.	Tri Istanto, S.Pd	III/c	S1 Pendidikan Olahraga dan	PJOK

			Kesehatan	
58.	Ramda Nova	III/a	S1 Pendidikan Prakarya	Prakarya
59.	BiantiNorpaNobella	-	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	PKN
60.	Mariska Nur Fadillah	-	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	PKN

Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

b. Pegawai Tata Usaha

Untuk lebih jelasnya mengenai pegawai tata usaha yang mengelola administrasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh akan dimuatkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan TU SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

No.	Nama	Jabatan	Urusan
1	2	3	4
1.	Medi, S.E	Ka. Pustaka	Pegawai Pustaka
2.	Hj. Yendrita, S.Ap	Pel. TU	Pegawai TU
3.	Norsada, A.Ma.Pd	Pel. TU	Bidang Kepeserta didikan
4.	Aditya Agung Pradita, S.Pd	Guru	Bendahara
5.	Ferli Tri Noveldi, S.Pd	Guru	Operator
6.	Priyono	PTT	Pelayanan Sekolah
7.	Setrinal Hendrik	PTT	Pelayanan Sekolah

Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

c. Keadaan Siswa

Siswa merupakan unsur yang penting dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Tanpa mereka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh berjumlah 742 orang.

Untuk melihat lebih jelas kondisi dan jumlah siswa yang ada di dokumentasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh dapat di lihat pada tabel 4.3 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

No.	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik
			Laki-laki	Perempuan	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	VII	8	133	147	280
2.	VIII	8	122	135	257
3.	IX	6	100	105	205
Jumlah		22	355	387	742

Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

4. Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana sangat penting dan diperlukan sekali bagi setiap sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Sarana adalah alat pendidikan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana adalah alat pendidikan yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran yang tidak langsung. Sarana dan prasarana yang tersedia pada suatu sekolah merupakan media untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan maksud agar tercapai tujuan pendidikan.

Salah satu yang diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan adalah ruang belajar. SMP Negeri 8 Sungai Penuh mempunyai ruangan yang memadai, dengan fasilitas yang dimiliki adalah meja, kursi dan meja guru, dan papan tulis. Salah satu yang diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan adalah ruangan belajar. SMP Negeri 8 Sungai Penuh mempunyai ruangan yang memadai, dengan fasilitas yang dimiliki adalah meja, kursi peserta didik, kursi dan meja guru, dan papan tulis. Bangunan ruangan SMP Negeri 8 Sungai Penuh, untuk ruangan kantor Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha,

saling berdekatan hanya dipisahkan oleh sekat-sekat dinding. Salah satu wadah yang menampung bakat dan minat peserta didik di SMP Negeri 8 Sungai Penuh ruangan OSIS, PRAMUKA dan PMR dengan ruangan yang cukup di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, Seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Ket
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Ruang Belajar	1	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang Tata Usaha	1	
5.	Ruang perpustakaan	1	
6.	Ruang Laboratorium	1	
7.	Ruang OSIS/ Pramuka	1	
8.	WC Kepala Sekolah	1	
9.	WC Guru	2	
10.	WC Peserta didik	4	
11.	Meja Peserta didik	750	
12.	Kursi Peserta didik	750	
13.	Papan Tulis	44	
14.	Meja Guru	65	
15.	Kursi Guru	65	
16.	Meja Pegawai	5	
17.	Kursi Pegawai	5	
18.	Almari	12	
19.	Proyektor LCD	8	
20.	Komputer	35	
21.	Microfon	5	
22.	Diesel	1	
23.	Head Set	20	
24.	Wire Less	6	
25.	Speaker	6	

Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Sungai Penuh cukup baik dan memadai.

Tabel 4.5. Sarana Olah Raga di SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

No.	Lapangan Olah Raga	Jumlah	Ket
1	2	3	4
1.	Lapangan VollyBall	1	
2.	Lapangan Basket	1	
3.	Lapangan Takraw	1	

Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 8 Tahun 2024

Tabel 4.6. Prasarana Olah Raga di SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

No.	Jenis Alat	Jumlah	Ket
1	2	3	4
1.	Bola Volly	3	
2.	Bola Basket	3	
3.	Bola Kaki	5	
4.	Bola Takraw	2	
5.	Bola Tennis Meja	10	
6.	Net Bola Volly	2	
7.	Net Badminton	3	
8.	Net Sepak Takraw	2	
9.	Net Tennis Meja	3	
10.	Bet Tennis Meja	8	
11.	Raket Badminton	10	
12.	Tolak Pluru	12	
13.	Tiang Loncat Tiggi	4	
14.	Tongkat Estapet	6	
15.	Peluit	10	
16.	Meteran	4	
17.	Lembing	6	

Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, sebagai sarana penunjang dari kegiatan belajar mengajar dan untuk mengembangkan bakat peserta didik baik dibidang olahraga maupun dibidang lainnya.

Sarana dan prasarana yang merupakan faktor yang terpenting dalam menunjang pendidikan bagi peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan, karena dengan lengkapnya fasilitas yang tersedia pada suatu lembaga pendidikan, maka akan menambah daya tarik bagi peserta didik untuk belajar.

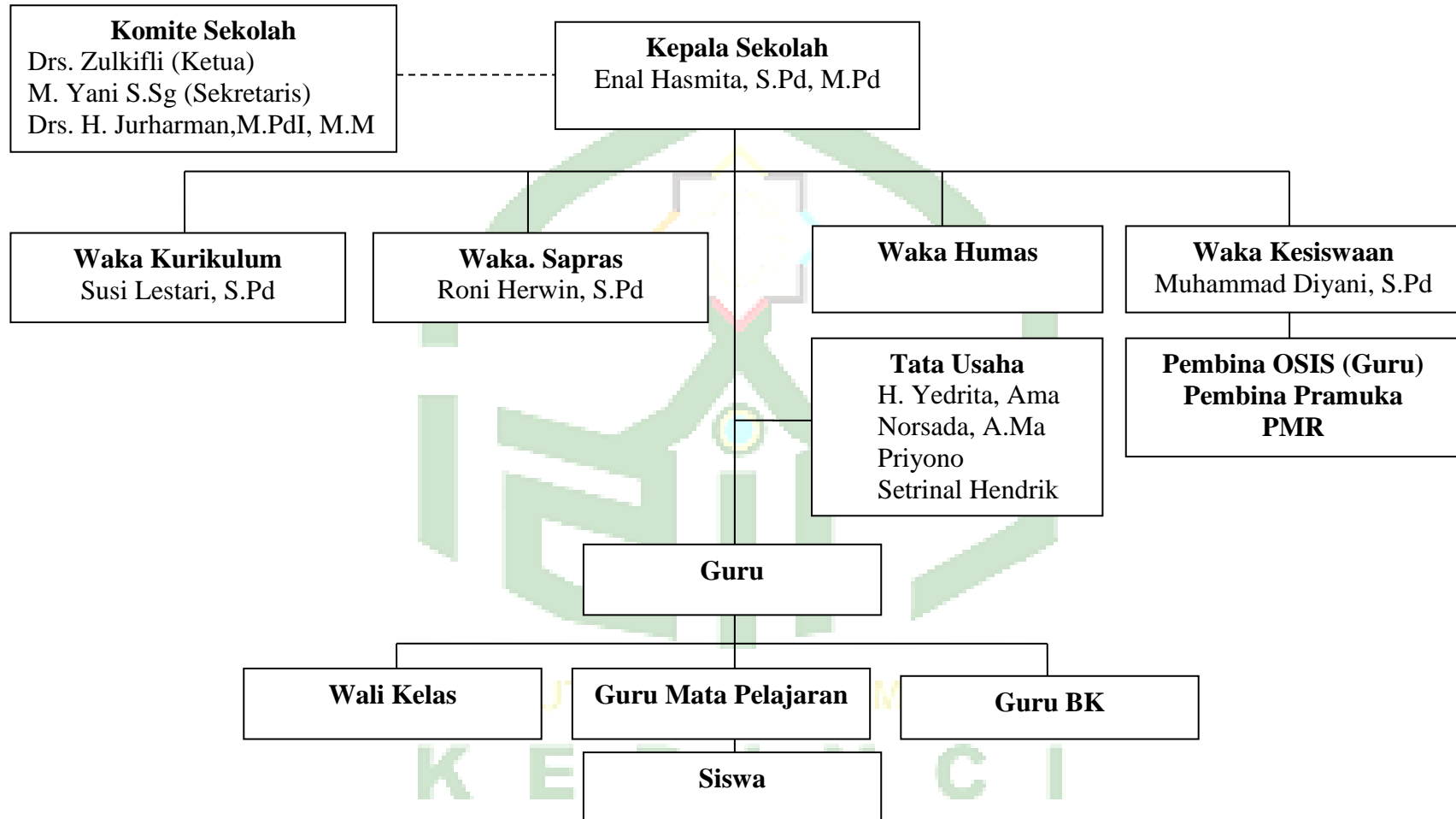
5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu jenjang kepangkatan dan pembinaan tugas-tugas dibidang masing-masing yang akhirnya akan dipertanggung jawabkan. Maju mundurnya suatu badan organisasi sangat bergantung pada kepengurusannya atau orang yang memimpin dalam suatu organisasi tersebut, demikian sudah barang tentu yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah kepala atau pemimpin suatu organisasi itu sendiri.

Struktur organisasi di SMP Negeri 8 Sungai yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh beberapa wakil kepala untuk menyelenggarakan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah merupakan orang yang mengatur dan mengelola seluruh komponen tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.

Untuk melaksanakan tugas dengan baik, maka sekolah mempunyai fungsi untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan kurikulum berlaku, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan melaksanakan Tata Usaha termasuk perpustakaan. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh

Bagan 4.1: Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh 2024



Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh

Perencanaan merupakan suatu bentuk aktivitas untuk menentukan hal-hal yang akan dicapai melalui penggunaan strategi dan rencana kerja yang telah diorganisasikan secara baik dan efektif. Berdasarkan observasi 04 Oktober 2024 peneliti menemukan perencanaan dalam gerakan literasi sekolah (GLS) di SMP Negeri 8 Sungai Penuh terdiri dari beberapa rangkaian diantaranya: 1) menetapkan tujuan literasi, 2) merumus strategi literasi dengan membuat jadwal pelaksanaan literasi tidak mengganggu jam pelajaran, 3) menentukan sumber daya yang diperlukan berupa pembentukan tim gerakan literasi sekolah, dan penyediaan sarana dan prasaran literasi dengan menyediakan buku-buku bacaan, mading dan menyediakan area baca/ pojok bacaan dan 4) menetapkan program literasi.

Perencanaan pertama dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh yakni menetapkan tujuan. Penetapan tujuan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh secara umum mengacu pada tujuan gerakan literasi sekolah dari kemendiknas agar siswa memiliki kecakapan dalam literasi, dengan adanya gerakan literasi sekolah siswa diharapkan memiliki kemampuan baca tulis, sehingga bisa memahami, menyimpulkan, merefleksi, serta melakukan evaluasi terhadap buku bacaannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2004 peneliti mengamati tujuan dari gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai menuntut

adanya kecakapan literasi baca tulis siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh sebagai berikut:

Langkah pertama dalam membuat perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, yakni menetapkan tujuan dari gerakan literasi sekolah itu sendiri, berdasarkan hasil rapat pihak sekolah dan tim gerakan literasi sekolah memutuskan tujuan utama kegiatan literasi berupa kecakapan siswa berliterasi baca tulis.⁹⁰

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari ketua gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

Tujuan utama gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh yaitu menghendaki adanya kecakapan siswa dalam berliterasi baca tulis seperti kecakapan dalam memahami, menganalisis, menyimpulkan dan merefleksi dari buku yang dibaca, baik pada bacaan buku fiksi maupun bacaan buku non fiksi.⁹¹

Hal ini selaras apa yang disampaikan oleh Fenda Wahyu Elna selaku koordinator program literasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh. Menurutnya tujuannya gerakan literasi sekolah yakni meningkatkan kecakapan literasi baca tulis siswa. Hal ini dikatakan melalui hasil wawancara di bawah ini:

Tujuan utama gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh yaitu untuk meningkatkan kecakapan literasi baca tulis siswa, yang mana dengan adanya kecakapan siswa dalam literasi sebagai sumber informasi yang dijadikan sebagai sumber belajar.⁹²

Perencanaan yang kedua dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, yaitu menentukan strategi literasi, strategi ini terdiri dari penyusunan jadwal literasi yang diatur tidak mengganggu jam pelajaran.

⁹⁰Elna Hasmita, Kepala SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 09 Oktober 2024)

⁹¹M. Diyani, Ketua Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 04 Oktober 2024)

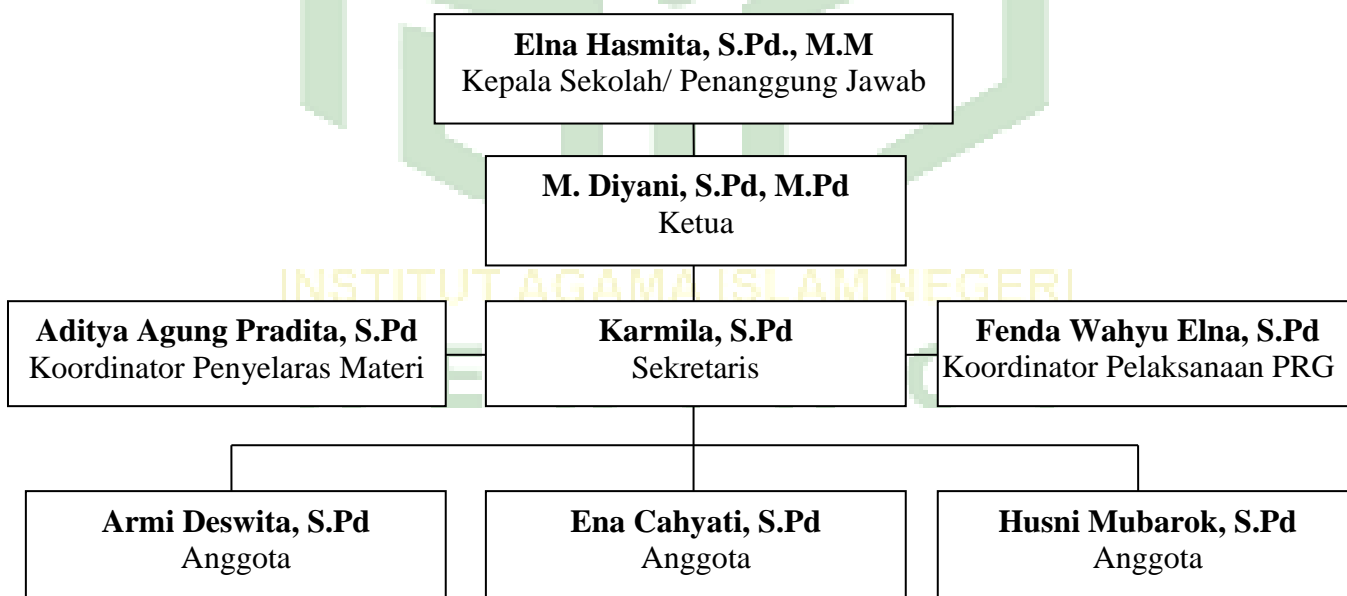
⁹²Fenda Wahyu Elna, Koordinator Pelaksana Program Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 09 Oktober 2024)

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua tim literasi yang mengatakan:

Perencanaan kedua dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh yakni menentukan strategi yang tepat digunakan untuk mendorong keberhasilan gerakan literasi sekolah. Strategi penyusunan jadwal yang tidak mengganggu jam belajar, artinya gerakan literasi sekolah dilaksanakan di luar jam pelajaran.⁹³

Selanjutnya, perencanaan ketiga dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh pembentukan tim literasi. Pembentukan tim literasi ditentukan dalam rapat sekolah. Berdasarkan dokumentasi peneliti menemukan susunan tim literasi terdiri dari ketua, sekretaris, koordinator penyelaras materi, koordinator pelaksana program dan beberapa anggota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari struktur tim literasi di bawah ini:

Bagan 4.2 Struktur Tim Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024.



Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

⁹³M. Diyani, Ketua Tim Literasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 14 Oktober 2024)

Berdasarkan struktur di atas, maka dapat diketahui tim gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah tersusun dengan baik, dan setiap anggota bekerja sama dengan anggota lain untuk menjalankan tugas bersama dalam rangka penyukseskan gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh kepala sekolah berfungsi sebagai penanggung jawab, ketua tim literasi berfungsi untuk mengatur dan mengkoordinasi seluruh tim literasi untuk bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, kemudian koordinator penyelarasan materi berfungsi untuk menyediakan materi bacaan, sekretaris berfungsi untuk mencatat segala administrasi gerakan literasi, koordinator pelaksanaan literasi berfungsi untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan literasi dan anggota berfungsi untuk mendukung kelancaran dari gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Oktober 2024, peneliti temukan kerja dari tim literasi sesuai dengan tupoksinya masing-masing, tetapi dalam menjalankan tugas ada sebagian petugas tim literasi tidak bekerja dengan baik, disebabkan kesibukan lain. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Negeri 8 Sungai sebagai berikut:

Perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah mengorganisasi tim penanggung jawab gerakan literasi sekolah, tetapi dalam menjalankan tugas tim literasi tidak dapat bekerja dengan baik karena kesibukan kerja di sekolah.⁹⁴

⁹⁴Susi Lestari, Waka Kurikulum SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 19 Oktober 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui perencanaan ketiga dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dalam pengorganisasian tim literasi seperti penyusunan tim literasi telah memilih petugas yang berkompeten, tetapi dalam prakteknya ada sebagian petugas tim literasi tidak bekerja karena pekerjaan lain.

Perencanaan keempat menetapkan jadwal pelaksanaan gerakan literasi sekolah, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari tim gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh bahwa jadwal ini telah disusun setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis setelah apel pagi. Jadwal ini disusun dalam rapat dengan memperhatikan berbagai masukan dari kepala sekolah, guru dan tim literasi.

Jadwal literasi tergabung pada jadwal pengembangan minat, bakat dan literasi siswa yang diselenggarakan SMP Negeri 8 Sungai Penuh diantaranya adalah sebagai berikut;

Tabel 4.7 Jenis Kegiatan Pengembangan Karakter, Minat, Bakat dan Literasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh 2024

No	Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Kultum	Jum'at	Pagi
2.	Literasi	Selasa, Rabu, dan Kamis	Pagi
3.	Pertunjukan minat dan bakat	Sabtu	Pagi
4.	Tahfīz qur'an	Senin, Selasa, dan Rabu	Sore
5.	Pramuka	Sabtu	Sore
6.	Seni	Kamis	Sore
7.	Bahasa Inggris	Senin, Selasa, dan Rabu	Sore
8.	Silat	Kamis dan Jumat	Sore

Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

Salah seorang tim literasi mengungkapkan perencanaan yang dibutuhkan pada saat gerakan literasi sekolah di SMP 8 Sungai Penuh sebagai berikut:

Perencanaan menentukan jadwal pelaksanaan gerakan literasi sekolah sangat penting dilakukan, hal ini memungkinkan pada pelaksanaannya nanti tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu sekolah dan tim literasi sepakat melaksanakan gerakan literasi melalui pembiasaan di luar jam pelajaran yang terintegrasi dengan apel pagi.⁹⁵

Penetapan tim gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh merupakan hasil rapat bersama, untuk mengelola pelaksanaan literasi sekolah, tim ini dapat kerjasama dengan petugas pustaka untuk penyediaan sarana dan prasarana buku yang dibutuhkan. Hasil observasi pada 22 Oktober 2024 menunjukkan bahwa perpustakaan di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah menyediakan buku yang cukup untuk menunjang gerakan literasi sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan:

Pihak sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, misalnya buku-buku yang cukup.⁹⁶

Keterangan dari kepala sekolah di atas menjelaskan pengelola perpustakaan di SMP Negeri 8 Sungai Penuh menyediakan fasilitas buku di perpustakaan yang memadai dan cukup untuk menunjang gerakan literasi sekolah.

⁹⁵Karmila, Sekretaris Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 22 Oktober 2024)

⁹⁶Elna Hasmita, Kepala SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 22 Oktober 2024)

Perencanaan kelima menetapkan program, program ini berisikan rincian kegiatan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh. Berdasarkan orservasi pada tanggal 22 Oktober 2024 ditemukan program gerakan literasi sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh membaca buku-buku non pelajaran selama 15 menit setelah apel pagi, membuat pojok bacaan, membuat mading sekolah dan poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh di kelola oleh tim literasi yang dilakukan melauli pembiasaan dengan membaca buku non pelajaran selama 15 menit setelah apel pagi setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Buku yang dibaca bersifat mendukung pelajaran, baik itu buku fiksi maupun buku non fiksi, seperti buku cerita, buku berhubungan dengan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan 27 Oktober 2024 peneliti mengamati pelaksanaan pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dilakukan oleh tim leterasi, adapun kegiatannya literasi baca tulis yang diterapkan yakni siswa akan membuat komentar singkat di mading sekolah, komentar singkat yang dimuat berhubungan dengan isi buku yang dibaca, beragam komentar yang akan disampaikan oleh siswa terutama komentar tentang pesan dan kesan dari isi buku yang dibaca.

Hal ini disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 8 Sungai Penuh sebagai berikut:

Kegiatan literasi baca tulis di SMP Negeri 8 Sungai Penuh mengajarkan siswa bisa membuat komentar singkat berkenaan isi buku yang dibaca, nantinya komentar seingkat ini akan dipanpan di mading sekolah yang telah tersedia, setiap siswa akan memberi komentar singkat pesan dan kesan dari isi buku.⁹⁷

Kemudian kegiatan literasi baca tulis di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dilakukan melalui ekspo kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan literasi baca tulis ini, setelah membaca buku materi siswa akan diajak untuk bisa menampilkan sikap penguatan profil pelajar pancasila seperti: siswa bisa menampilkan sikap ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, siswa diminta untuk bisa menampilkan sikap berbhineka global (kekompakan), siswa diminta bisa menampilkan sikap gotong royong (kerja sama), siswa bisa bernalar kritis (memahami isi bacaan) dan siswa mandiri dan kreatif dalam gerakan literasi sekolah.

Seperti dikatakan oleh tim penyelaras materi sebagai berikut:

Kegiatan literasi baca tulis melalui ekspo penguatan pelajar profil Pancasila di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dilakukan untuk meningkatkan sikap profil pancasila setelah siswa membaca buku bacaan yang nantinya akan dapat diaplikasi oleh siswa dalam sikap kesehariannya di sekolah.⁹⁸

Kegiatan ekspo penguatan profil pelajar pancasila sangat berperan penting dalam memupukkan nilai-nilai berbineka tunggal global

⁹⁷Elna Hasmita, Kepala SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 23 Oktober 2024)

⁹⁸Aditya Agung Pradita, Koordinator Penyelaras Materi Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 23 Oktober 2024)

(keompokan) antara sesama siswa, memupuk kerjasama, bernalar kritis dan mandiri dan kreatif di SMP Negeri 8 Sungai Penuh.

Kegiatan literasi baca tulis melalui budaya di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, kegiatan literasi ini siswa akan diajarkan untuk memahami dan membaca aksara *incung* yang merupakan aksara kebanggaan daerah Sungai Penuh-Kerinci, dalam kegiatan ini siswa akan

Ha ini diperkuat hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

Kalau saya merasa gerakan literasi sekolah ini bermanfaat untuk mengetahui cerita-cerita rakyat, yang memberi pesan moral yang dapat mendidik saya menjadi orang yang baik seperti yang diceritakan dalam buku cerita rakyat.⁹⁹

Selanjutnya ditambah pendapat dari siswa yang lain mengatakan hal yang sama, melalui pernyataannya sebagai berikut:

Saya sangat senang mengikuti gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, karena dapat memberi wawasan dan pengetahuan yang dapat menunjang pembelajaran.¹⁰⁰

Dan ditambah pendapat dari siswi berikutnya yang mengatakan:

Saya banyak mengetahui informasi melalui gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, karena materi yang saya baca berhubungan dengan buku pelajaran.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh aktif mengikuti gerakan literasi sekolah dan dapat memberi dampak positif bagi siswa dalam

⁹⁹Muhammad Shadiq, Siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, Oktober 27 Oktober 2024)

¹⁰⁰Raditia Alvio, Siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh 27 Oktober 2024)

¹⁰¹Duesyea, Siswi SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 27 Oktober 2024)

menambah wawasan dan pengetahuannya tentang kebudayaan lokal, menunjang pendidikan dan memberi informasi.

Kemudian peneliti juga melihat keterlibatan guru dalam kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, dari hasil observasi 27 Oktober 2024, peneliti menemukan guru juga terlihat antusias dan mendukung penuh gerakan literasi sekolah seperti yang dikatakan salah seorang guru di bawah ini:

Kami sangat mendukung gerakan literasi sekolah, yang mana kegiatan semacam ini memberi dampak positif kepada siswa misalnya memperlancar kecakapan siswa membaca, memahami isi buku dan memberi pengetahuan.¹⁰²

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru yang lain, sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

Sungguhpun sudah ada tim literasi, saya sebagai guru juga ikut aktif dalam gerakan literasi sekolah, saya selalu membantu tim literasi melaksanakan tugasnya, maklum siswa terlalu banyak jadi tim literasi tidak mampu untuk memantau siswa secara keseluruhan, oleh karena itu saya turut serta membantu tim literasi.¹⁰³

Keterlibatan tim literasi dalam gerakan tim literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai cukup baik, yang setiap tim telah bekerja dengan tugasnya masing-masing, Seperti dikatakan oleh ketua tim literasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh sebagai berikut:

Tim literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah bekerja dengan baik, setiap petugas telah menjalankan tugasnya sesuai dengan

¹⁰²Susi Lestari, Waka Kurikulum SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 27 Oktober 2024)

¹⁰³Mimori Skorida, Guru SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 27 Oktober 2024)

tugasnya. Kemudian setiap tim literasi berpartisipasi penuh dalam gerakan literasi sekolah.¹⁰⁴

Pernyataan yang sama juga diungkap oleh kepala sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh yang mengatakan:

Saya melihat tim literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah bekerja cukup baik, setiap anggota tim literasi telah menjalankan tugasnya. Kemudian setiap anggota tim literasi dapat bekerjasama dalam tim.¹⁰⁵

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui pembiasaan, dengan membiasakan siswa untuk membaca buku yang telah ditentukan oleh tim literasi. Hal ini diperkuat hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh berikut ini:

Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi, sekolah berupaya melaksanakan gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan, dengan adanya pembiasaan ini secara tidak langsung akan membiasakan siswa membaca buku, dan akhirnya membaca buku dapat menjadikan kebutuhan bagi siswa.¹⁰⁶

Selain itu gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dilakukan melalui membuat lingkungan literat, artinya tim literasi dan siswa diajak untuk membuat pojok bacaan di setiap kelas. Pojok bacaan ini berisikan informasi edukatif yang dapat mendidik siswa. Berdasarkan observasi pada tanggal 04 November 2024, peneliti menemukan pojok bacaan di SMP Negeri 8 Sungai Penuh berisikan kearifan lokal seperti

¹⁰⁴Dewi Puspa Jelita, Guru SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 27 Oktober 2024)

¹⁰⁵Elna Hasmita, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 27 Oktober 2024)

¹⁰⁶Elna Hasmita, Kepala SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 04 November 2024)

sejarah larik Rio Mandiho yang dibuat dalam bentuk animasi supaya dapat menarik minat siswa untuk membaca yang didalam berisikan informasi sejarah larik Rio Mandiho, gelar, tradisi, benda pusaknya.

Di lain hari peneliti mengamati pojok bacaan pada kelas berikutnya, disini ditemukan pada pojok bacaan yang memaparkan huruf *incung* yang merupakan aksara tertua di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Dipojok bacaan ini dijelaskan secara rinci tentang huruf *incung*, mulai dari sejarahnya, cara penggunaannya dan tata cara menghafal ejaannya.

Di mading sekolah terdapat berbagi komentar siswa berkenaan dengan isi buku yang dibaca, komentar akan memberi masukan dan kritikan dan pandangan lain dari siswa terhadap isi buku, yang memungkinkan siswa untuk menalar kritis terhadap pandangan isi buku.

Berdasarkan hasil data lapangan peneliti melihat langsung mading di sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh, disana cukup banyak komentar yang memberi pandangan lain dari setiap buku yang di baca oleh siswa. Dari mading terlihat kreativitas siswa dalam menganalisis dari isi buku yang dibaca.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah seorang guru piket SMP Negeri 8 Sungai yang mengatakan bahwa:

Cukup banyak komentar siswa yang memberi pandangan lain dari setiap buku yang di baca. Dari mading terlihat kreativitas siswa dalam menganalisis isi buku yang dibaca. Tugas saya dalam gerakan literasi sekolah mengkoordinasikan semua siswa yang akan

mengikuti kegiatan literasi dan memastikan berlangsung dengan baik sampai akhir.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui tanggung jawab dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh tim literasi yakni bertugas untuk mengkoordinasikan dan memastikan proses pelaksanaan literasi berlangsung sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati melalui hasil rapat.

Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah dilaksanakan dengan baik dan pelaksanaannya mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan membaca buku yang diseleraskan dengan materi pelajaran oleh koordinator penyelarasan materi literasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kegiatan membaca buku dilaksanakan sesuai dengan jadwal setelah apel pagi pada hari Selasa, Rabu dan Kamis.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh merupakan literasi mengarah pada meningkatkan prestasi siswa supaya siswa berwawasan luas, dan memahami isi buku yang dibaca, kemudian dalam kegiatan ini siswa juga dituntut untuk merangkum inti bacaan atau menyalin hasil bacaan yang dibacanya dalam waktu 15 menit, selain itu SMP Negeri 8 Sungai Penuh juga menggunakan sarana buku perpustakaan sebagai sumber buku bacaan. Literasi yang perlu ditambah di SMP Negeri 8

¹⁰⁷Suci Monitya, Guru SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 04 November 2024)

Sungai Penuh yakni minimnya pojok bacaan, oleh karena itu pojok bacaan perlu diperbanyak agar siswa mudah untuk membaca.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana. Seperti yang disampaikan oleh tim literasi, bahwa :

Saya melihat gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah berjalan dengan baik dan menggunakan perpustakaan sebagai sarana pendukung yang mana siswa berkunjung ke perpustakaan dan memilih buku sesuai keinginannya, kemudian siswa melanjutkan membaca selama 15 menit setelah apel pagi untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi lainnya.¹⁰⁸

SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah melaksanakan gerakan literasi melalui pembiasaan sehari-hari siswa di sekolah yang dilakukan dengan cara melatih kebiasaan membaca selama 15 menit setiap hari yang telah ditentukan dan dipantau oleh guru yang ditunjuk sebagai tim literasi. Siswa membaca dalam hati, kemudian memahami isi buku, mendapat informasi yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar.

Gerakan literasi sekolah literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh merupakan kegiatan rutin yang dilakukan selama 15 setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis untuk mengasah kemampuan siswa dalam membaca, memahami dan menganalisa isi buku. Dari observasi peneliti melihat siswa senang mengikuti literasi sekolah, ada berbagai pendapat dari siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh dalam mengikuti program gerakan literasi sekolah sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara di bawah ini:

¹⁰⁸Aditya Agung Pradita, Koordinator Penyelaras Materi Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 08 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 08 November 2024)

Saya senang mengikuti gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, karena dengan adanya program ini saya bisa membaca banyak buku yang sebelumnya tidak pernah saya baca. Alhamdulillah pengetahuan saya bertambah, kegiatan seperti ini sangat mendukung proses belajar saya.¹⁰⁹

Selanjut pendapat Roga Dwi Diyarka yang mengatakan tentang gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh sebagai berikut:

Kegiatan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh cukup bagus, banyak manfaat yang bisa saya didapatkan dari kegiatan ini, diantaranya membiasakan saya untuk membaca dan memahami isi buku.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua siswa SMP Negeri 8 di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah sangat bermanfaat bagi siswa, terutama dalam menambah ilmu pengetahuan yang dapat mendukung proses belajar di sekolah.

Agar gerakan literasi sekolah di berjalan dengan baik, maka pihak sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh berupaya untuk memperbanyak buku bacaan dengan menggunakan anggaran sekolah. Data penelitian ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mengunjungi perpustakaan SMPN Negeri 8 Sungai Penuh, disini peneliti mengamati ketersediaan buku di perpustakaan cukup memadai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah peneliti mendapati keterangan gerakan literasi sekoah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh melalui apel pagi dengan tujuan untuk menuntut siswa membaca buku selama 15 menit setelah apel pagi setiap hari Selasa, Rabu

¹⁰⁹M. Hafiz Nuralim, Siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 08 November 2024)

¹¹⁰Roga Dwi Diyarka, Siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 08 November 2024)

dan Kamis. Dengan adanya gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana dalam literasi itu banyak sumber bacaan yang mendukung pelajaran sekolah.

Data di atas, diperkuat lagi dengan hasil wawancara beberapa siswi SMP Negeri 8 Sungai Penuh yang mengatakan:

Dengan adanya gerakan literasi sekolah, prestasi belajar saya menjadi meningkat, karena kebiasaan membaca buku dalam gerakan literasi sekolah membuat terbiasa untuk membaca buku pelajaran.¹¹¹

Dan dilanjutkan oleh pendapat dari Rachel Aufa Ramadhani yang menyampaikan bahwa:

Wawasan saya menjadi bertambah selama mengikuti gerakan literasi sekolah, karena selama mengikuti gerakan literasi saya sudah bisa membaca puisi, menceritakan dongeng, dan mengetahui cerita rakyat.¹¹²

Berdasarkan hasil observasi 12 November 2024, peneliti menemukan bentuk lain kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh juga ada perlombaan membaca puisi dan membaca cerita rakyat, setiap kelas mengirim beberapa utusan untuk mengikuti perlombaan tersebut, kegiatan ini dilakukan setiap bulan sekali. Siswa terlihat senang mengikuti kegiatan perlombaan membaca puisi, seperti yang dikatakan oleh beberapa siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh berikut ini:

¹¹¹Nur Dhea Azzahara, Siswi SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 12 November 2024)

¹¹²Rachel Aufa Ramadhani, Siswi SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 12 November 2024)

Saya senang mengikuti perlombaan membaca puisi, hal ini dapat melatih berpuisi dan sekaligus melatih mental saya untuk berhadapan dengan orang banyak.¹¹³

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang lain, pernyataan seperti di bawah ini:

Kalau saya perlombaan membaca puisi menjadi ajang untuk mengajarkan saya membaca berpuisi, kegiatan semacam ini cukup memberi dampak bagi saya terutama melatih kelancaran saya dalam berpuisi.¹¹⁴

Kemudian pendapat dari siswa berikutnya:

Saya juga merasa senang mengikuti perlombaan membaca cerita rakyat, karena dapat menambah pengetahuan saya mengetahui cerita rakyat, pengalaman ini sangat berguna bagi saya untuk mengetahui cerita rakyat.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dapat berdampak peningkatan hasil akademik siswa dan bisa meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi, dan membaca cerita.

Kemudian gerakan literasi sekolah sangat berdampak pada prestasi belajar siswa di SMPN Negeri 8 Sungai Penuh meningkat, hal ini didukung oleh dokumentasi yang menunjukkan nilai rata-rata siswa setiap kelas di SMP Negeri 8 Sungai Penuh di atas KKM sebagaimana 73 merupakan nilai KKM yang ditetapkan sekolah, berikut adalah temuan penelitian yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

¹¹³Jafri, Siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 12 November 2024)

¹¹⁴Nayra Auren Diyanto, Siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 12 November 2024)

¹¹⁵Deltira Nafisyah, Siswi SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 12 November 2024)

Tabel 4.8 Prestasi Belajar Siswa di SMPN 8 Sungai Penuh Tahun 2024

No	Kelas	KKM	Rata-Rata	Keterangan
1.	VII A	73	82	Di atas KKM
2.	VII B	73	82	Di atas KKM
3.	VII C	73	78	Di atas KKM
4.	VII D	73	78	Di atas KKM
5.	VII E	73	75	Di atas KKM
6.	VII F	73	75	Di atas KKM
7.	VII G	73	73	Di atas KKM
8.	VII H	73	73	Di atas KKM
9.	VIII A	73	86	Di atas KKM
10.	VIII B	73	82	Di atas KKM
11.	VIII C	73	80	Di atas KKM
12.	VIII D	73	75	Di atas KKM
13.	VIII E	73	75	Di atas KKM
14.	VIII F	73	73	Di atas KKM
15.	VIII G	73	74	Di atas KKM
16.	IX A	73	82	Di atas KKM
17.	IX B	73	82	Di atas KKM
18.	IX C	73	78	Di atas KKM
19.	IX D	73	78	Di atas KKM
20.	IX E	73	75	Di atas KKM
21.	IX F	73	75	Di atas KKM
22.	IX G	73	73	Di atas KKM

Sumber Data: Dokumentasi Wali Kelas di SMPN 8 Sungai Penuh 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh di atas nilai KKM sebagai mana nilai 73 yang ditetapkan oleh sekolah.

Kemudian gerakan literasi sekolah memberi dampak prestasi non akademik siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh. Ada beberapa prestasi non akademik secara individu yang berhasil diraih oleh siswa SMP Negeri 8 Sungai dengan adanya gerakan literasi sekolah, lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Prestasi Akademik Individu Siswa Tingkat Nasional SMP Negeri 8 Sungai Penuh dengan Gerakan Literasi Sekolah

NO	Nama Siswa	Cabang Perlombaan	Juara	Tingkat	Tahun
1.	Muhammad Shadiq N.	Olimpiade Saint Nasional Cabang IPA	1	Kab/ Kota	2024
2.	Radithia Alvito	Olimpiade Saint Nasional Cabang IPA	3	Kab/Kota	2024
3.	Duisyea	Olimpiade Saint Nasional Cabang IPA	Harapan	Provinsi	2024
4.	Nayra Auren Diyanto	Olimpiade Saint Nasional Cabang IPA	Harapan	Kab/ Kota	2024
5.	Deltira Nafisyia	Olimpiade Saint Nasional Cabang IPS	Harapan	Kab/Kota	2024
6.	Andreas Nathaniel Jafri	Olimpiade Saint Nasional Cabang Matematika	Harapan	Kab/Kota	2024
7.	Aqila Zakia Afifa, Ezhy Ghaniya dan Sabina Mutazzamia Muhi	Vidio Science Tecnology Engineering Mactemattick (STEM)	1	Nasional	2021

Dokumentasi: Tim Literasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

Selain itu juga ada beberapa prestasi non akademik sekolah yang berhasil diraih oleh SMP Negeri 8 Sungai Penuh melalui gerakan literasi sekolah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.10 Prestasi Sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh dengan Gerakan Literasi Sekolah

NO	Nama Sekolah	Cabang Perlombaan	Juara	Tingkat	Tahun
1.	SMPN 8 Sungai Penuh	Aksara <i>Incung</i>	1	Kota Sungai Penuh	2024
2.	SMPN 8 Sungai Penuh	Lomba puisi Festival	2	Provinsi Jambi	2024

		Tunas Bahasa Ibu			
3.	SMPN 8 Sungai Penuh	Lomba bertutur Festival Bahasa Ibu	3	Provinsi Jambi	2024
4.	SMPN 8 Sungai Penuh	Lomba pantun Festival Bahasa Ibu	2	Provinsi Jambi	2024

Dokumentasi: Tim Literasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh Tahun 2024

3. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh

Ada beberapa yang perlu di evaluasi dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh. Berdasarkan observasi 17 November 2024 yang dimaksud antara lain evaluasi perencanaan gerakan literasi, evaluasi gerakan literasi sekolah dan evaluasi prestasi siswa, uraian lebih lanjut sebagaimana di bawah ini:

Pertama evaluasi perencanaan gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah dibuat dengan baik, karena dalam perencanaannya memenuhi unsur perencanaan manajemen. Adapun perencanaan gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh : 1) menetapkan tujuan literasi, 2) merumuskan strategi literasi dengan membuat jadwal pelaksanaan literasi tidak mengganggu jam pelajaran, 3) menentukan sumber daya yang diperlukan berupa pembentukan tim gerakan literasi sekolah, dan penyediaan sarana dan prasarana literasi dengan menyediakan buku-buku bacaan, mading dan menyediakan area baca/ pojok bacaan dan 4) menetapkan program literasi. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan gerakan literasi di sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh berjalan dengan baik.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh sudah dibuat dengan baik, sesuai dengan perencanaan dalam manajemen, karena adanya perencanaan, maka pelaksanaannya nanti dapat berjalan sesuai perencanaan.¹¹⁶

Kemudian ditambah hasil wawancara dengan ketua tim literasi sebagai berikut:

Menurut hemat saya perencanaan gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh berjalan dengan baik, dimana kami telah menyusun rangkaian gerakan literasi sesuai dengan prinsip perencanaan dalam manajemen.¹¹⁷

Kedua evaluasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dilakukan melalui pantauan langsung oleh tim literasi, dari hasil evaluasi menunjukkan gerakan literasi sekolah berdampak positif terhadap kemampuan siswa membaca puisi, kemampuan bercerita dan dapat meningkatkan prestasi siswa. evaluasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, menurut ketua tim literasi beliau mengatakan sebagai berikut:

Hasil evaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh menunjukkan gerakan literasi sekolah berjalan dengan baik dimana tim literasi dan siswa aktif dalam kegiatan gerakan literasi.¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa evaluasi perencanaan gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah berjalan dengan baik yang mana perencanaannya yang dibuat telah sesuai dengan perencanaan dalam manajemen. Sedangkan evaluasi pelaksanaan gerakan

¹¹⁶Elna Hasmita, Kepala SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 17 November 2024)

¹¹⁷M. Diyani, Ketua Tim Literasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 17 November. 2024)

¹¹⁸Elna Hasmita, Kepala SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 19 November 2024)

literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Kemudian evaluasi program secara keseluruhan menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah telah berjalan dengan baik, yang mana siswa turut aktif dalam kegiatan literasi, tetapi ada sebagian tim literasi yang kurang aktif. Evaluasi program ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana program gerakan literasi telah berjalan dan apa saja yang perlu diperbaiki.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Hasil evaluasi program secara keseluruhan menunjukkan, gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, berjalan dengan baik, tetapi ada sebagian program yang perlu ditambah misalnya menambah program lomba, lomba menulis buku cerita, menulis puisi dan lomba menulis komentar singkat.

Ketua tim literasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh mengatakan bahwa:

Kami mengevaluasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dengan mengecek partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, dari hasil evaluasi ini terlihat jelas siswa aktif dan senang mengikuti kegiatan literasi.¹¹⁹

Ketiga evaluasi prestasi siswa, dengan adanya gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai, maka akan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperkaya informasi siswa, sehingga dapat menunjang prestasi akademik siswa, terutama dapat meningkatkan nilai rata-rat siswa di

¹¹⁹M. Diyani, Ketua Tim Literasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 19 November. 2024)

atas KKM, kemudian prestasi non akademik menjadi juara tingkat kota Sungai Penuh, tingkat provinsi dan tingkat nasional.

Seperti dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai, maka akan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperkaya informasi siswa, sehingga dapat menunjang prestasi akademik siswa, terutama dapat meningkatkan nilai rata-rat siswa di atas KKM, kemudian prestasi non akademik menjadi juara tingkat kota Sungai Penuh, tingkat provinsi dan tingkat nasional.¹²⁰

Berdasarkan penejelasan di atas dapat disimpulkan evaluasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh terdiri dari: Pertama evaluasi perencanaan literasi yang hasilnya perencanaan literasi di SMP Negeri 8 Sungai telah dibuat dengan baik, karena dalam perencanaanya memenuhi unsur perencanaan manajemen. Adapun perencanaan gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh : 1) menetapkan tujuan literasi, 2) merumus strategi literasi dengan membuat jadwal pelaksanaan literasi tidak mengganggu jam pelajaran, 3) menentukan sumber daya yang diperlukan berupa pembentukan tim gerakan literasi sekolah, dan penyediaan sarana dan prasaran literasi dengan menyediakan buku-buku bacaan, mading dan menyediakan area baca/ pojok bacaan dan 4) menetapkan program literasi. Kedua evaluasi pelaksanaan gerakan literasi, hasilnya secara umum gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah berjalan dengan baik, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi cukup tinggi, dan membudayanya kebiasaan membaca buku didiri siswa. Ketiga evaluasi prestasi siswa,

¹²⁰Elna Hasmita, Kepala SMP Negeri 8 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 19 November 2024)

dengan adanya gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai, maka akan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperkaya informasi siswa, sehingga dapat menunjang prestasi akademik siswa, terutama dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa di atas KKM, kemudian prestasi non akademik menjadi juara tingkat kota Sungai Penuh, tingkat provinsi dan tingkat nasional

C. Pembahasan

1. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh

Perencanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah berjalan dengan baik yang terdiri dari beberapa langkah diantaranya: 1) menetapkan tujuan literasi, 2) merumuskan strategi literasi dengan membuat jadwal pelaksanaan literasi tidak mengganggu jam pelajaran, 3) menentukan sumber daya yang diperlukan berupa pembentukan tim gerakan literasi sekolah, dan 4) penyediaan sarana dan prasarana literasi dengan menyediakan buku-buku bacaan, mading dan menyediakan area baca/ pojok bacaan dan 5) menetapkan program literasi.

Perencanaan gerakan literasi di SMP 8 Sungai Penuh di atas telah sesuai dengan langkah perencanaan (*planing*) dalam manajemen karena perencanaannya selaras dengan pendapat Terry yang mengatakan fungsi manajemen (*planning*) yaitu menetapkan tujuan dan bagaimana mencapai

tujuan tersebut.¹²¹ Dalam hal ini perencanaan gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah menetapkan tujuan literasi yakni untuk kecakapan literasi siswa, baik itu kecakapan literasi bacaan fiksi maupun non fiksi, dan untuk mencapai tujuan ini, maka dirumuskan strategi, jadwal literasi tidak mengganggu jam pelajaran dan sumber literasi yang cukup.

Selain itu, perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh terdiri dari beberapa rangkaian diantaranya: 1) menetapkan tujuan literasi yakni untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa, 2) merumuskan strategi, yakni strategi yang dimaksud menyusun jadwal literasi tidak mengganggu jam pelajaran dan menyusun program literasi dengan skala prioritas, 3) menentukan sumber daya yang diperlukan yakni dengan membentuk tim literasi, dan 4) menetapkan program gerakan literasi sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori perencanaan Suhardi dimana dalam perencanaan (*planning*), ada beberapa kegiatan-kegiatan yaitu:

- e) Menetapkan tujuan;
- f) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut;
- g) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan; dan
- h) Menetapkan standar atau indikator dari keberhasilan dalam pencapaian tujuan.¹²²

Perencanaan pertama dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh yakni menetapkan tujuan. Penetapan tujuan gerakan literasi

¹²¹Terry. R.G. (1956). *Principles of management*. R.D. Irwin: Columbia University. Thompson, W. G. (2002). The effects of character education on student behavior. *Electronic Theses and Dissertations*. Paper 706. <https://dc.etsu.edu/etd/706>

¹²²Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h.31

sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh secara umum agar siswa memiliki kecakapan dalam literasi, dengan adanya gerakan literasi sekolah siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami, menyimpulkan, merefleksi, serta melakukan evaluasi terhadap buku bacaannya.

Perencanaan yang kedua dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, yaitu menentukan strategi literasi, strategi ini terdiri dari penyusunan jadwal literasi yang dianggap tidak mengganggu jam pelajaran, sehingga kegiatan gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan dilakukan setelah apel pagi.

Perencanaan ketiga menetapkan jadwal pelaksanaan gerakan literasi sekolah, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari tim gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh bahwa jadwal ini telah disusun setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis yang dilaksanakan setelah apel pagi selama 15 menit.

Perencanaan keempat, penetapan tim gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh merupakan hasil rapat bersama, untuk mengelola pelaksanaan literasi sekolah, dalam pengorganisasi tim literasi tidak berjalan dengan baik, karena ada sebagian tim tidak bekerja karena ada tugas lain. Hal ini tidak sesuai dengan fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi ini berkaitan dengan pembagian kerja.¹²³

¹²³Panggabean, M. S. *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h.112

Dengan adanya perencanaan yang matang dalam gerakan literasi sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh dapat berhasil dengan baik, sehingga dapat diukur kemampuan siswa memahami bacaan non fiksi dan kemampuan siswa memahami bacaan fiksi. Hal sejalan dengan indikator literasi siswa yang dibuat oleh Kemendikbud Ristek Dikti sebagaimana dikata bahwa: “kemampuan literasi siswa dapat diukur dengan kemampuan siswa memahami bacaan fiksi dan bacaan non fiksi, serta kemampuan memahami teks fiksi, sehingga dari kemampuan literasi siswa dapat menemukan informasi, menyimpulkan dan melakukan evaluasinya”.¹²⁴

Berdasarkan data di lapangan ditemukan perencanaan gerakan literasi sekolah telah berjalan dengan baik, tetapi dalam perencanaan ini pengorganisasian (*organizing*) tim literasi belum berjalan dengan baik karena ada sebagian petugas tim literasi tidak menjalankan tugasnya disebabkan karena pekerjaan lain.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh

Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Penuh telah berhasil dilakukan karena siswa terlihat aktif didalamnya dan siswa antusias membaca setiap hari Selasa siswa membaca buku fiksi, seperti buku cerita, hari Rabu siswa diminta untuk membaca buku berhubungan pendidikan, dan hari Kamis siswa membaca buku teknologi informasi. Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri dapat memberi dampak positif bagi siswa dalam

¹²⁴Kemendikbud Ristek Dikti, *Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Tim Kemendikbud Ristek Dikti, 2022), h.2

menambah wawasan dan pengetahuannya tentang budaya lokal, menunjang pendidikan dan memberi informasi. Keterlibatan tim literasi dalam gerakan tim literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai kurang baik, yang mana ada sebagian dari tim tidak bekerja bekerja baik dikarenakan adanya tugasnya masing-masing.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dilakukan melalui pembiasaan diantaranya:

- a. Membaca buku non pelajaran setelah apel pagi pada setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis

Membaca buku non pelajaran setelah apel pagi pada setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, sesuai dengan teori literasi melalui pembiasaan dijelaskan upaya menumbuhkan budaya literasi dan minat baca peserta didik di sekolah. Salah satunya melalui kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran.¹²⁵ Membaca selama 15 menit buku nonpelajaran setiap hari. dapat dimaknai sebagai perubahan visi pemerintah dari kegiatan belajar mengajar untuk pemberantasan buta aksara kepada kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kemampuan literasi siswa.¹²⁶

- b. Gerakan literasi sekolah dilakukan dengan melalui membuat lingkungan literat.

Gerakan literasi sekolah dilakukan dengan melalui membuat lingkungan literat, artinya tim literasi dan siswa diajak untuk membuat

¹²⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

¹²⁶Billy Antoro dkk., *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2017), h.15

pojok bacaan di setiap kelas. Beberapa bentuk aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan literasi melalui pembiasaan bisa dilaksanakan dengan membuat lingkungan yang literat, kegiatan di dalamnya sudut bacaan di sekolah/ kelas dan mencipta lingkungan sekolah kaya teks.¹²⁷

c. Mading sekolah yang berisikan komentar siswa.

Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh diduga dilakukan melalui kegiatan pengembangan yakni siswa membuat komentar singkat di mading sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan kegiatan pengembangan dalam literasi adalah bentuk kegiatan yang berfokus pada peningkatan kecakapan literasi dengan penguatan melalui kegiatan non akademik, diantaranya menulis komentar singkat terhadap buku secara lisan maupun tulisan.¹²⁸

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh selaras dengan teori pelaksanaan (*actuangting*) yang disampaikan oleh Suhardi dimana dalam kegiatan gerakan literasi sekolah terdiri dari berbagai rangkaian kegiatan diantaranya:

- d) Mengimplementasikan atau melaksanakan suatu proses dari seorang kepemimpinan dan pembimbingan, serta pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan;
- e) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- f) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.¹²⁹

Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa karena buku yang dibaca

¹²⁷Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, h.13

¹²⁸Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, h.21

¹²⁹Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h.32

merupakan buku penunjang pelajaran, gerakan literasi sekolah memberi ruang kepada siswa untuk membaca berbagai buku yang mendukung buku pelajaran misalnya buku fiksi mendukung pelajaran bahasa Indonesia, buku pendidikan lainnya dan buku teknologi yang dapat mengajarkan siswa tentang teknologi terkini dalam pendidikan, hal ini didukung oleh dokumentasi yang menunjukkan nilai rata-rata siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh di atas KKM, dan berbagai prestasi siswa dalam konteks perlombaan baik, tingkat kota sungai penuh, tingkat provinsi Jambi maupun tingkat Nasional.

Gerakan literasi sekolah di SMPN Negeri 8 Sungai Penuh melalui pembiasaan yaitu dengan membaca 15 menit setelah apel pagi setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, literasi huruf dengan cara membaca buku fiksi maupun nonfiksi. Di SMP Negeri 8 Sungai Penuh menggunakan model pembiasaan.

Dalam Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh tim literasi yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program literasi juga mengkoordinir program literasi dengan baik, meliputi kegiatan melaksanakan program literasi yang telah terjadwal hari Selasa, Rabu dan Kamis dengan menggunakan fasilitas sarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah seperti buku yang ada di pustaka sekolah yang ada, dan juga dilengkapi buku-buku yang tersedia dengan diawasi guru yang telah ditunjuk sebagai penanggung jawab program literasi sekolah. adapun pelaksanaannya berjalan sesuai rencana dan dikoordinir oleh

penanggung jawab yang telah diberi wewenang pada kegiatan literasi, sehingga hal ini membuat kegiatan terkoordinir dengan baik.

3. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh

Hasil evaluasi perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh menunjukkan perencanaan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat permasalahan pengorganisasian (organizing) tim pengurus literasi karena ada sebagian tim literasi tidak bekerja dengan baik karena ada pekerjaan lain.

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan, dalam program Gerakan Literasi Sekolah dibutuhkan Manajemen yang baik yaitu salah satunya memerlukan evaluasi yang baik.

Dalam teori Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Pelaksanaan tugas, kekuasaan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi perlu adanya pengawasan, yang pada umumnya merupakan *coercion* atau *completing* artinya proses yang bersifat memaksa agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana. Dalam *Journal of Scientific & Technology Research* yang berjudul *Policy Evaluation Of School's Literacy Movement On Improving Discipline Of State High School Students* ditemukan hasil bahwa dalam penelitian tersebut ditemukan kesamaan yang

dimana tidak hanya siswanya saja yang dievaluasi melainkan guru yang diberikan wewenang terhadap tanggung jawab dalam program tersebut.

Evaluasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dilakukan oleh tim literasi dengan memantau langsung kegiatan literasi setelah apel pagi setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis dan melalui hasil pantauan ini tim literasi dapat mengetahui siap saja yang tidak mengikuti kegiatan dan siapa saja yang aktif dalam gerakan literasi, dari hasil evaluasi ini akan ditindak lanjuti dengan memanggil para siswa yang tidak ikut gerakan literasi untuk diberi pengarahan.

Berdasarkan penelitian tersebut tentu sangat sesuai evaluasi yang ada di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, dimana tim literasi telah mengevaluasi siswa dengan cara melihat langsung kegiatan literasi dan mengetahui hasil dari kegiatan literasi dan juga tim literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh melaksanakan evaluasi program gerakan literasi sekolah secara langsung pada saat rapat evaluasi bulanan sekolah.

Demikian data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Dengan adanya manajemen yang baik maka tujuan yang dicapai juga akan maksimal. Jika setiap tim literasi punya tanggung jawab dan profesional dalam melakukan tugas dan perannya, serta mampu untuk mengelola dengan baik maka tujuan dari program gerakan literasi sekolah akan benar-benar tercapai secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menemukan program gerakan literasi sekolah mempunyai manajemen yang baik dalam meningkatkan prestasi siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai kendala dan keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut berupa: 1) Keterbatasan waktu karena ketika melakukan penelitian peneliti disibukan tugas; 2) Keterbatasan wawancara, karena kurang kesedian informan memberi informasi lebih rinci yang menyebabkan peneliti tidak maksimal mendapatkan informasi penelitian; 3) Keterbatasan observasi; dan keterbatasan lainnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh

Perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah dibuat dengan baik terdiri dari beberapa rangkaian diantaranya: 1) menetapkan tujuan literasi yakni untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa, 2) merumus strategi, yakni strategi yang dimaksud menyusun jadwal literasi tidak mengganggu jam pelajaran dan menyusun program literasi dengan skala prioritas, 3) menentukan sumber daya yang diperlukan yakni dengan membentuk tim literasi, dan 4) menetapkan program gerakan literasi sekolah. Perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah dibuat secara matang, sehingga dapat disimpulkan perencanaan literasi telah baik tetapi terdapat permasalahan pada pengorganisasian pengurus tim literasi karena ada sebagian tim literasi tidak bekerja disebabkan pekerjaan lain.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh

Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Penuh telah berhasil dilakukan karena siswa terlihat aktif didalamnya dan siswa antusias membaca setiap hari Selasa siswa membaca buku fiksi, seperti buku cerita, hari Rabu siswa diminta untuk membaca buku berhubungan pendidikan, dan hari Kamis siswa membaca buku teknologi informasi. Gerakan literasi

sekolah di SMP Negeri dapat memberi dampak positif bagi siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuannya tentang cerita rakyat, menunjang pendidikan dan teknologi informasi. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dilakukan melalui pembiasaan diantaranya: 1) membaca buku non pelajaran setelah apel pagi pada setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, 2) selain gerakan literasi sekolah dilakukan dengan melalui membuat lingkungan literat, artinya tim literasi dan siswa diajak untuk membuat pojok bacaan di setiap kelas. Dan 3) mading sekolah yang berisikan komentar siswa.

Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa karena buku yang dibaca merupakan buku penunjang pelajaran, gerakan literasi sekolah memberi ruang kepada siswa untuk membaca berbagai buku yang mendukung buku pelajaran misalnya buku fiksi mendukung pelajaran bahasa Indonesia, buku pendidikan lainnya dan buku yang dapat memberikan informasi kepada, hal ini didukung oleh dokumentasi yang menunjukkan nilai rata-rata siswa SMP Negeri 8 Sungai Penuh di atas nilai KKM, dan berbagai prestasi siswa dalam perlombaan baik, tingkat kota sungai penuh, tingkat provinsi Jambi maupun tingkat Nasional.

3. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh

Pertama evaluasi perencanaan literasi yang hasilnya perencanaan literasi di SMP Negeri 8 Sungai telah dibuat dengan baik, karena dalam

perencanaannya memenuhi unsur perencanaan manajemen. Adapun perencanaan gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh : 1) menetapkan tujuan literasi, 2) merumus strategi literasi dengan membuat jadwal pelaksanaan literasi tidak mengganggu jam pelajaran, 3) menentukan sumber daya yang diperlukan berupa pembentukan tim gerakan literasi sekolah, dan penyediaan sarana dan prasaran literasi dengan menyediakan buku-buku bacaan, mading dan menyediakan area baca/ pojok bacaan dan 4) menetapkan program literasi.

Kedua evaluasi pelaksanaan gerakan literasi, hasilnya secara umum gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh telah berjalan dengan baik, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi cukup tinggi, dan membudayanya kebiasaan membaca buku didiri siswa.

Ketiga evaluasi prestasi siswa, dengan adanya gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai, maka akan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperkaya informasi siswa, sehingga dapat menunjang prestasi akademik siswa, terutama dapat meningkatkan nilai rata-rat siswa di atas KKM, kemudian prestasi non akademik menjadi juara tingkat kota Sungai Penuh, tingkat provinsi dan tingkat nasional.

B. Implikasi

1. Implikasi dari penelitian bagi siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dapat mengikuti gerakan literasi sekolah dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh untuk membenahi gerakan literasi sekolah dimasa yang akan datang.
3. Bagi dunia pendidikan diharapkan gerakan literasi sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan di tempat lain.
4. Bagi masyarakat dapat mendukung sepenuhnya gerakan literasi sekolah yang ada di SMP Negeri 8 Sungai Penuh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kepala SMP Negeri 8 Sungai Penuh hendaknya selalu untuk mendukung dan mempertahankan gerakan literasi sekolah demi meningkatkan prestasi siswa.
2. Guru hendaknya selalu berpartisipasi penuh dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh.
3. Untuk mempertahankan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh perlunya kerjasama sekolah, tim literasi, guru dan tata usaha.
4. Untuk peneliti berikutnya, agar dapat memperdalam bidang kajian yang ini dengan melakukan penelitian dalam pembahasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta.
- Abdul Rahman, 2011, *Panduan Praktis Memahami Penelitian, Bidang Sosial dan Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abd. Rohman, 2017, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang, Intelegensi Media.
- Affimudin, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmad Hufad, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Amruddin dkk., 2022, *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoritis)*, Bandung: Media Sain Indonesia.
- Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Antoni Widodo, *Implementasi Program Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.16 No1 Juli 2020
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta Rineka: Cipta.
- Batang Tubuh UUD 1945 Amandemen Pasal 31 Ayat 3
- Billy Antoro dkk., *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2017
- Billy Antoro dkk., *Hubungan antara Kegiatan Literasi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 107 Jakarta*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.6 No.2 Desember 2021
- Chamdan Mashuri dkk., 2022, *Buku Ajar Literasi Digital*, Bandung: PRCI.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rivai, 2016, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing.
- Citra Kusuma Nirwana, *Titik Harisati, Implementasi Literasi Sekolah dan Kegiatan Membaca Pemahaman Siswa SMP 8 Malang*, Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya, Vol.5 No 1 2021
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

- Hendrika, Zainuddin, *Pengaruh Program Literasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 244 Inpres Bera Kabupaten Tana Toraja*, Jurnal KIP Vol.9 No.3 2020
- Ismainar, 2015, *Manajemen Unit Kerja*, Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud Ristek Dikti, 2022, *Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Jakarta: Tim Kemendikbud Ristek Dikti.
- Monday R. Wayne dan Premeaux, Shane R., 1995, *Management Concepts, Practice and Skill*, Massachusetts Allyn Bacon Inc.
- Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mullis, I.V S., Martin M. O., P., and Drucker, K. T, 2012, *PIRL 2011 Internasional Result In Reading*, <http://doi.org/10.1097/01.tp.0000399132.51747.71>
- Murti, Winoto, *Hubungan antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor*, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol.2 No.1 2020
- Nurkencana, 2005, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- OECD, 2014, *PISA 2012 Results in Fokus, Programme for International Student Assessment*
- Pancaria Suhesti, *Manajemen Program Literasi Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung*, Teisis Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung 2023
- Pangesti Wiedarti dkk., 2018, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Tim Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Pratiwi Retnaningdyah dkk., 2019, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Dirjen Pendik SD/SMP Kemendikbud.
- Radif Khotamir Rusli dkk., *Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa*, Jurnal Tadris Muwahhid Vol.6 No.1 April 2022
- Retnaningdyah dkk., 2019, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Dirjen Pendik SD/SMP Kemendikbud.
- Robbins, S.P., 1996, *Teori Organisasi, Struktur Desain dan Aplikasi (Edisi Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Arcan.

- Sanafiah Faisal, 1992, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: CV. "Rajawali" Press.
- Sherly dkk., 2020, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widana Bhakti Persada.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardi, 2018, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sukwiaty dkk., 2016, *Manajemen Ekonomi*, Yogyakarta: Yudhistira.
- Terry. R.G. (1956). *Principles of management*. R.D. Irwin: Columbia University.
- Thompson, W. G. (2002). The effects of character education on student behavior. *Electronic Theses and Dissertations*. Paper 706. <https://dc.etsu.edu/etd/706>
- Undang-Undang RI No.3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan
- Undang-Undang RI No.23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Yendri Wirda dkk., 2020, *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jakarta: Tim Pusat Penelitian Kebijakan BPPP Kemendikbud.



IAIN
KERINCI

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti : ANNA LESTARINA
NIM : 230023020
Lokasi : SMP Negeri 8 Sungai Penuh
Judul Penelitian : Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Sungai Penuh.

No	Hari/Tanggal Observasi	Aspek di Observasi	Hasil Observasi
1.	04 Oktober 2024	Observasi perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh	Ditemukan perencanaan dalam gerakan literasi sekolah (GLS) di SMP Negeri 8 Sungai Penuh terdiri dari beberapa rangkaian diantaranya: 1) menetapkan tujuan literasi, 2) merumuskan strategi literasi dengan membuat jadwal pelaksanaan literasi tidak mengganggu jam pelajaran, 3) menentukan sumber daya yang diperlukan berupa pembentukan tim gerakan literasi sekolah, dan penyediaan sarana dan prasarana literasi dengan menyediakan buku-buku bacaan, mading dan menyediakan area baca/ pojok bacaan dan 4) menetapkan program literasi.
2.	09 Oktober 2024	Observasi tujuan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh	Ditemukan tujuan dari gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh menuntun adanya kecakapan literasi baca tulis siswa
3.	14 Oktober 2024	Observasi kinerja tim literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh	Ditemukan kerja dari tim literasi sesuai dengan tupoksinya masing-masing, tetapi dalam menjalankan tugas ada sebagian petugas tim literasi tidak bekerja dengan baik, disebabkan kesibukan lain.
4.	22 Oktober 2024	Observasi program literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh	Ditemukan program gerakan literasi sekolah SMP Negeri 8 Sungai Penuh membaca buku-buku non pelajaran selama 15 menit setelah apel pagi, membuat pojok bacaan, membuat mading sekolah dan poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca
5.	27 Oktober 2024	Observasi pelaksanaan pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh	Ditemukan pelaksanaan pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh dilakukan oleh tim literasi, adapun kegiatannya literasi baca tulis yang diterapkan

			yakni siswa akan membuat komentar singkat di mading sekolah, komentar singkat yang dimuat berhubungan dengan isi buku yang dibaca, beragam komentar yang akan disampaikan oleh siswa terutama komentar tentang pesan dan kesan dari isi buku yang dibaca.
6.	27 Oktober 2024	Observasi keterlibatan guru dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh.	Ditemukan guru terlihat antusias dan mendukung penuh gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh.
7.	04 November 2024	Observasi pojok bacaan di SMP Negeri 8 Sungai Penuh.	Ditemukan menemukan pojok bacaan di SMP Negeri 8 Sungai Penuh berisikan kearifan lokal seperti sejarah larik Rio Mandiho yang dibuat dalam bentuk animasi supaya dapat menarik minat siswa untuk membaca yang didalam berisikan informasi sejarah larik Rio Mandiho, gelar, tradisi, benda pusakanya dan huruf <i>incung</i> .
8.	12 November 2024	Obsevasi kegiatan lain dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh	Ditemukan bentuk lain kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh juga ada perlombaan membaca puisi dan membaca cerita rakyat, setiap kelas mengirim beberapa utusan untuk mengikuti perlombaan tersebut, kegiatan ini dilakukan setiap bulan sekali
9.	17 November 2024	Evaluasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh.	Ditemukan evaluasi perencanaan gerakan literasi, evaluasi gerakan literasi sekolah dan evaluasi prestasi siswa.

Lampiran 2:

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : ANNA LESTARINA
NIM : 230023020
Lokasi : SMP Negeri 8 Sungai Penuh
Judul Penelitian : Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Sungai Penuh.

A. Pedoman Wawancara yang ditujukan Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah historis SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
2. Apa saja visi dan misi SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
3. Bagaimanakah keadaan guru tata usaha dan siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
4. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
5. Bagaimanakah susunan struktur organisasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
6. Bagaimanakah langkah-langkah membuat perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
7. Bagaimanakah sekolah mendukung gerakan literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
8. Bagaimanakah kegiatan dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
9. Bagaimanakah kinerja tim literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
10. Apakah upaya sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
11. Bagaimanakah hasil evaluasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
12. Bagaimanakah prestasi siswa setelah mengikuti gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?

B. Pertanyaan yang ditunjukkan Kepada Tim Literasi

1. Apakah tujuan perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
2. Bagaimanakah perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
3. Bagaimanakah kegiatan literasi sekolah baca tulis di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
4. Bagaimanakah kegiatan literasi sekolah melalui ekspo penguatan profil pancasila di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
5. Bagaimanakah keterlibatan tim literasi dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
6. Bagaimanakah keterlibatan guru piket dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
7. Bagaimanakah pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
8. Bagaimanakah hasil evaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
9. Bagaimanakah partisipasi siswa dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?

C. Pertanyaan yang ditunjukkan Kepada Guru

1. Bagaimanakah perencanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
2. Bagaimanakah dampak positif gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
3. Bagaimanakah keterlibatan guru dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
4. Bagaimanakah kinerja tim literasi di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
5. Berapa banyakkah komentar siswa di masing sekolah?

D. Pertanyaan yang ditujukan Kepada Siswa

1. Bagaimanakah pendapat saudara gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
2. Apa manfaat bagi saudara mengikuti gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
3. Bagaimanakah prestasi saudara selama mengikuti gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
4. Bagaimanakah wawasan saudara selama mengikuti gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
5. Bagaimanakah perasaan saudara mengikuti perlombaan puisi dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?
6. Bagaimanakah perasaan saudara mengikuti perlombaan cerita rakyat dalam gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 8 Sungai Penuh?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 3:

INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI

Peneliti : ANNA LESTARINA
NIM : 230023020
Lokasi : SMP Negeri 8 Sungai Penuh
Judul Penelitian : Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Sungai Penuh.

NO	Dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Gambaran SMP Negeri 8 Sungai Penuh	✓	
2.	Visi dan Misi SMP Negeri 8 Sungai Penuh	✓	
3.	Keadaan Guru dan Tata Usaha di SMP Negeri 8 Sungai Penuh	✓	
4.	Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 8 Sungai Penuh	✓	
5.	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Sungai Penuh	✓	
6.	Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Sungai Penuh	✓	
7.	Poto Penelitian	✓	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DOKUMENTASI PENELITIAN

Poto Wawancara Kepala Sekolah



Poto Wawancara Waka Kesiswaan



Poto Rapat Pembentukan Tim, penyusunan Jadwal dan penyusunan Program Gerakan Literasi Sekolah



Poto Wawancara dengan Tim Literasi Sekolah

Poto Wawancara Tim Literasi Sekolah



Poto Wawancara Guru Piket



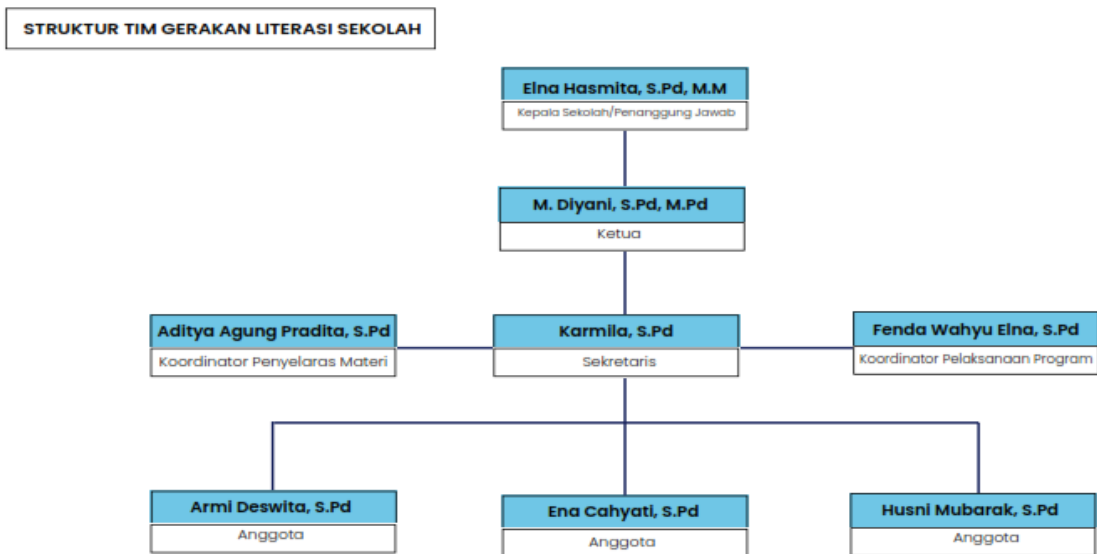
Poto Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah



Poto Mading Sekolah



Poto Struktur Tim Literasi



Poto Wawancara Siswa



Poto Wawancara Siswi



Potot Wawancara siswi



Poto Prestasi Siswa

Juara II Lomba Puisi Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Provinsi Jambi 2024



Juara II Lomba pantun Festival Bahasa Ibu Tingkat Provinsi Jambi 2024



Juara III Lomba Bertutur Festival Bahasa Ibu Tingkat Provinsi Jambi 2024



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : ANNA LESTARINA

Tempat/ Tanggal Lahir : Ladeh/ 14 Juli 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Pekerjaan : Mahasiswi Pasca Sarjana IAIN Kerinci

Alamat : Desa Ladeh Kec. Depati Tujuh

Nama Orang Tua

- Ayah : Aminuddin (Alm)
- Ibu : Yurnawati

Riwayat Pendidikan:

Tahun : SD Negeri 158/III Lubuk Suli Tamat 2003

Tahun : MTs Negeri Model Sungai Penuh Tamat 2006

Tahun : MA Negeri 1 Sungai Penuh Tamat 2009

Tahun : S1 STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh
Tamat 2013

Sekarang : S2 IAIN Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2024

ANNA LESTARINA
NIM. 230023020